



**EFEKTIFITAS MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*
(*STAD*) PADA POKOK BAHASAN SURAT MENYURAT
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA**

SKRIPSI
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi
pada Universitas Negeri Semarang

oleh
Pratiwi Siti Dwi Nur Santi
7101406029

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011

SARI

Santi, Pratiwi. 2010. *Efektifitas Model student Teams Achievement Division (STAD) Pada Pokok Bahasan Surat Menyurat Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Prof. Dr. Joko Widodo, M. Pd. Pembimbing II Drs. Partono

Kata kunci : Efektifitas STAD, Pokok bahasan surat menyurat dan Hasil belajar

Berdasarkan observasi awal terhadap proses pembelajaran, hasil belajar siswa mata pelajaran Melakukan Prosedur administrasi di kelas X AP SMK Widya Praja Ungaran tergolong rendah, diketahui bahwa dalam menyampaikan konsep materi surat menyurat guru masih menggunakan metode ceramah, siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat. Guru dalam menyampaikan pembelajaran materi surat menyurat tidak menggunakan metode yang bervariasi. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi pasif yang berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat mengubah siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, serta menuntut siswa untuk belajar mandiri yaitu metode STAD.

Mengingat masih rendahnya kompetensi dasar siswa dan pentingnya pendekatan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas model pembelajaran STAD pada pokok bahasan surat menyurat terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Widya Praja Ungaran

Metode penelitian ini merupakan *True Experimental design* dengan rancangan *Propotion Control-group Pretest-posttest Design*". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X Ap SMK Widya Praja Ungaran sebanyak dua kelas. Kelas Ap 1 diberi perlakuan yaitu menggunakan metode pembelajaran STAD, dan kelas X Ap 2 sebagai kelas kontrol atau pembanding. Data penelitian diperoleh dengan metode tes yang kemudian dianalisis dengan uji perbedaan rata-rata.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen sebesar 13,88 dan kelompok kontrol sebesar 6,78. Dari hasil analisis hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 3,891 < 2,026 = t_{tabel}$ dengan nilai sig = 0,00 < 0,05 jadi H_0 ditolak.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan metode STAD pada materi Surat Menyurat di SMK Widya praja ungaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar guru hendaknya menggunakan suatu metode pembelajaran yang bervariasi supaya pembelajaran tidak hanya terpusat pada siswa saja.

Peneliti memberikan saran agar dalam proses belajar mengajar melakukan prosedur administrasi pada materi surat menyurat guru menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang dapat mendorong siswa aktif melalui keterampilan yang dimilikinya.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian

skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Joko Widodo, M. Pd
NIP 19670106 199103 1 003

Drs. Partono
NIP 195604271982031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

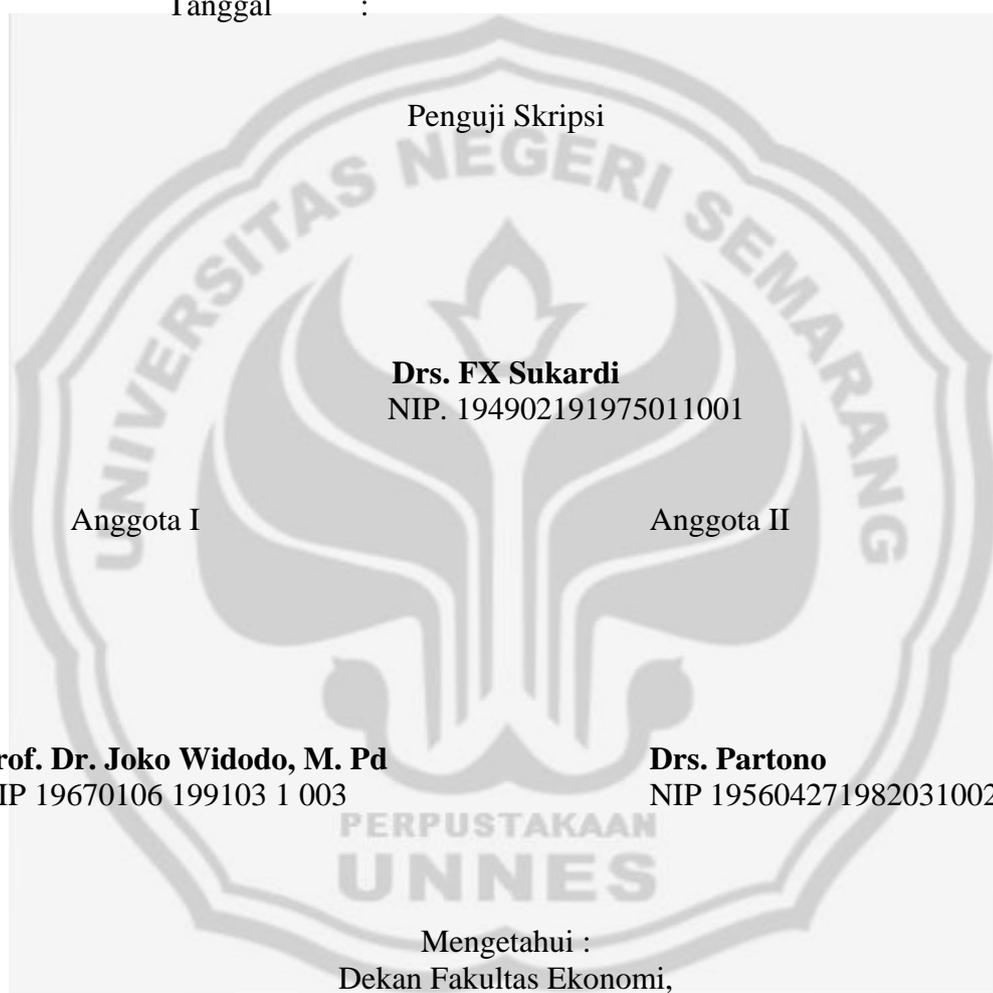
DR. Partono Thomas, M.S
NIP. 195212191982031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :



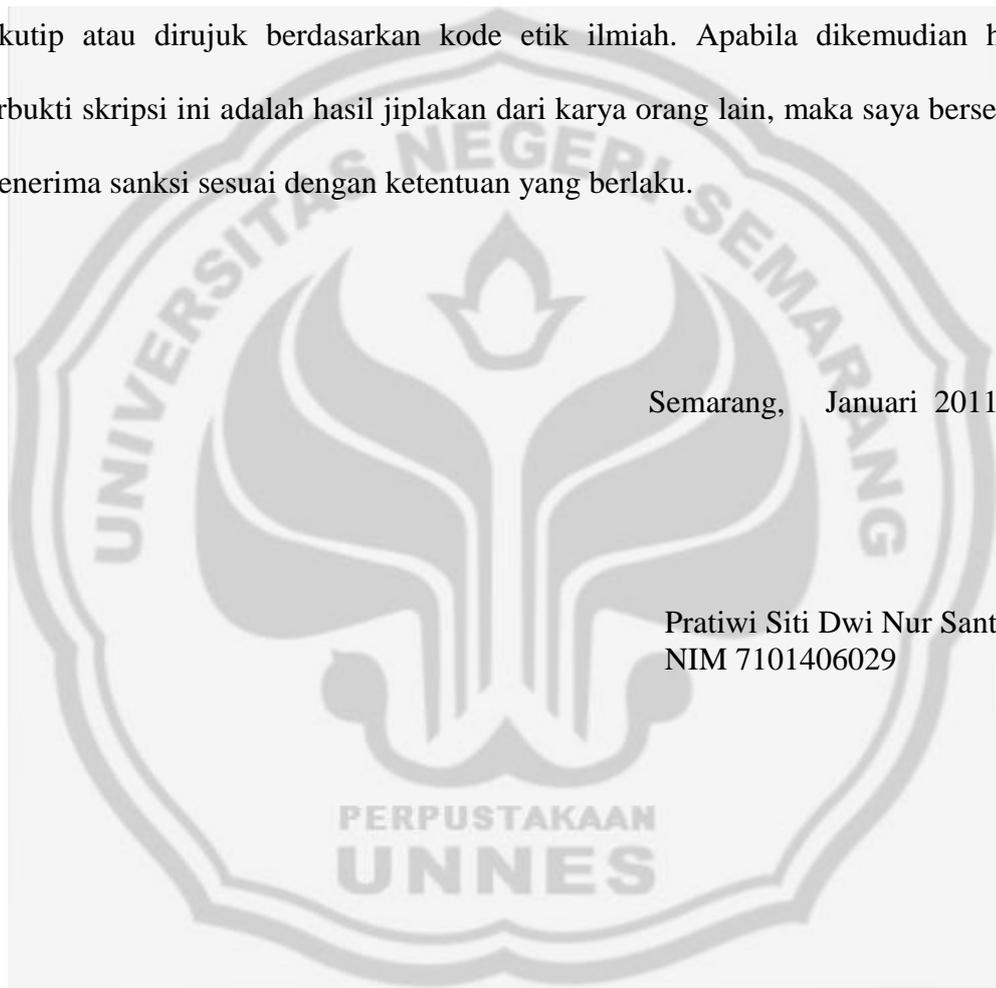
DR. Partono Thomas, M.S
NIP. 195212191982031002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Januari 2011

Pratiwi Siti Dwi Nur Santi
NIM 7101406029



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Jenius adalah 1% inspirasi dan 99% keringat.

Tidak ada yang dapat menggantikan kerja keras.

Keberuntungan adalah sesuatu yang terjadi ketika kesempatan bertemu kesiapan (Thomas A. Edition)

PERSEMBAHAN :

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk :

1. Ibu dan Bapak. Terimakasih atas do'a dan bimbingan serta pengorbanan yang tidak ternilai harganya.
2. Hery yang selalu memberi motivasi
3. Almamater

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkah, rahmat, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “ Efektifitas Model *Student Teams Achievement Division (Stad)* Pada Pokok Bahasan Surat Menyurat” Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata I pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini, antara lain kepada Yang Terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmojo, M.Si, Rektor UNNES yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pendidikan di UNNES.
2. Drs. S. Martono, M.Si Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. DR. Partono Thomas, M.S Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd, sebagai dosen pembimbing skripsi I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Partono, sebagai dosen pembimbing skripsi II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. H. Eko Sutanto Kepala Sekolah SMK Widya Praja Ungaran yang telah bersedia memberikan ijin dan fasilitas selama penulis melakukan penelitian.

7. Drs. Nurdin Jadid, Guru prodi AP SMK Widya Praja Ungaran yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberi tambahan ilmu bagi pembaca untuk meningkatkan wawasan pengetahuan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SARI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2 LANDASAN TEORI.....	6
2.1 Konsep Dasar Hasil Belajar	6
2.2 Hasil Belajar Pokok Bahasan Surat menyurat	8
2.3 Karakteristik Pokok Bahasan Surat Menyurat	9
2.4 Konsep Dasar Metode STAD	12
2.5 Metode STAD	15

2.6 Implementasi Metode STAD	18
2.7 Penelitian Terdahulu yang Relevan	20
2.8 Kerangka berfikir	21
2.9 Hipotesis	24
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Rancangan Penelitian	25
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	25
3.3 Variabel Penelitian	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5 Uji instrument.....	27
3.5.1 Validitas	27
3.5.2 Reliabilitas	28
3.5.3 Taraf kesukaran	29
3.5.4 Daya Pembeda Soal	30
3.6 Prosedur Eksperimen	31
3.7 Teknik Analisis Data.....	33
3.7.1 Analisis Tahap Awal.....	33
3.7.2 Analisis Data Tahap Akhir	36
3.8 Analisis Tanggapan Sisiwa.....	39
3.8.1 Deskriptif Ketertarikan	39
3.8.2 Deskriptif Pemahaman.....	40
3.8.3 Deskriptif Penerapan	41
3.8.4 Deskriptif Hasil Belajar	41
3.9 Uji Intrument Angket Aktivitas Siswa.....	42

3.10 Uji Instrument Angket Motivasi Siswa.....	44
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Hasil Penelitian	47
4.1.1. Uji Homogenitas	47
4.1.2. Uji Normalitas Data Populasi	47
4.2 Deskripsi akhir Hasil Penelitian.....	48
4.2.1 Deskripsi Data penelitian.....	48
4.2.2 Uji Normalitas Data Sampel.....	49
4.2.3 Uji Kesamaan Dua variansi data pretest dan posttest.....	51
4.2.4 Uji Kesamaan Dua Rata-rata	52
4.3 Deskripsi Presentase Jawaban Siswa	54
4.4 Perbandingan Aktivitas Siswa.....	56
4.5 Perbandingan Motivasi Siswa	59
4.6 Pembahasan.....	62
BAB 5 PENUTUP	65
5.1 Simpulan	65
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
2.1	Tipe Pembelajaran Kooperatif	16
2.2	Tingkat Penghargaan Kelompok.....	17
3.1	Kriteria Presentase Deskriptif Ketertarikan	40
3.2	Kriteria Presentase Deskriptif Pemahaman.....	40
3.3	Kriteria Presentase Deskriptif Penerapan.....	41
3.4	Kriteria Presentase Deskriptif Hasil Belajar	41
4.1	Deskripsi Data Penelitian Sebelum eksperimen.....	48
4.2	Deskripsi Data Penelitian Setelah eksperimen	49
4.3	Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data.....	50
4.4	Uji Kesamaan Dua Variansi Data Pretes dan Posttes	51
4.5	Uji Kesamaan Dua Rata-rata pretes	52
4.6	Uji Kesamaan Dua Rata-rata data Posttes.....	53
4.7	Deskriptif Presentasi Ketertarikan Siswa.....	55
4.8	Deskriptif Presentasi Pemahaman Siswa	55
4.9	Deskriptif Presentasi Penerapan Siswa	56
4.10	Deskriptif Presentasi Hasil Belajar Siswa.....	56
4.11	Deskriptif Presentase Aktivitas Siswa	57
4.12	Uji Kesamaan Dua Rata-rata Aktivitas	58
4.13	Deskriptif Presentase Motivasi Siswa.....	59
4.12	Uji Kesamaan Dua Rata-rata Motivasi.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
2.1	Kerangka Berpikir	23



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Hal
1	Soal Uji Coba Instrument	67
2	Jawaban Soal Uji Coba Instrument	81
3	Kisi-kisi Soal Uji Coba Instrument	82
4	Analisis soal Uji Coba Instrument.....	83
5	Perhitungan Validitas Butir Soal	88
6	Perhitungan Reliabilitas Butir Soal	89
7	Perhitungan Daya Pembeda	90
8	Perhitungan Tingkat Kesukaran	91
9	Daftar Nama Kelompok Eksperiment	92
10	Daftar Nama Kelompok Kontrol.....	93
11	Daftar Nama kelompok STAD kelompok Eksperimen.....	94
12	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas Eksperimen	95
13	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	104
14	Lembar Kerja Siswa I.....	112
15	Lembar Kerja Siswa II.....	113
16	Soal Pre Test.....	114
17	Lembar Jawab Soal Pre Test	118
18	Jawaban Soal Pre Tert	119
19	Kisi-kisi Soal Pre Tes	120
20	Soal Post Test	121
21	Lembar Jawab Soal Post Test.....	137
22	Jawabab Soal Post Test	138

23	Kisi-kisi Soal Post Test	139
24	Lembar Angket Tanggapan Siswa.....	140
25	Lembar Angket Aktivitas Siswa Eksperimen.....	142
26	Lembar Angket Aktivitas Siswa Kontrol	143
26	Lembar Angket Motivasi Siswa Eksperimen.....	144
27	Lembar Angket Motivasi Siswa Kontrol.....	145
25	Surat ijin melakukan penelitian	146
26	Surat keterangan telah melakukan penelitian.....	147



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang mampu memperbaiki sistem pembelajaran yang sudah ada. Keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Interaksi yang dinamis antara guru dan siswa, siswa dan siswa merupakan salah satu sarana yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Untuk mencapai kondisi yang demikian maka perlu adanya fasilitator yaitu guru, yang memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa secara aktif sekaligus membangun motivasi siswa.

Metode mengajar merupakan cara yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar supaya terjadi interaksi antara guru dan siswa. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran disadari atau tidak akan menjadi kendala dalam proses belajar mengajar. Guru yang hanya senang dengan menggunakan metode ceramah sedangkan tujuan pengajaran menuntut siswa untuk aktif maka akan menimbulkan kegiatan belajar mengajar yang tidak kondusif. Seharusnya metode menyesuaikan dengan tujuan pengajaran bukan sebaliknya.

Metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar ada banyak macam seperti metode ceramah, tanya jawab diskusi, *problem solving*, kontekstual dan masih banyak metode yang lain, tetapi salah satu metode yang dipilih peneliti adalah metode pembelajaran kooperatif STAD

(*Student Teams Achievement Division*). Menurut Nurchasanah (2006:9) pada penelitian sebelumnya, mengatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mengubah pembelajaran dari *teacher center* menjadi *student centered*. Karena dari berbagai metode pembelajaran, STAD merupakan metode yang cukup sederhana dan mudah untuk dilaksanakan oleh guru tetapi tetap efektif dalam membantu siswa agar aktif dan produktif. Menurut Rosini (2003:3), *The researchers concluded that cooperative learning was an effective method of teaching nutrition.*

STAD merupakan metode pembelajaran kooperatif, dalam pembelajarannya siswa belajar di dalam kelas terbagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat atau lima anggota dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Selama bekerja dalam satu kelompok, anggota yang lain diharapkan mampu mencapai ketuntasan materi. Dengan menerapkan metode STAD yang dikelola dengan baik diharapkan hasil belajar dapat tercapai. Menurut Nagib (2006:5), *A solution to this problem depends on finding effective teaching methods, which maintain student achievement, improve students' attitude and provide opportunities to develop essential scientific skills.*

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK Widya Praja Ungaran, guru mata diklat memberikan informasi bahwa pembelajaran yang digunakan pada mata diklat Melakukan Prosedur Perkantoran masih menggunakan metode ceramah. Siswa hanya mendengarkan dan menerima penjelasan dari guru. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar kurang, karena metode ini merupakan kegiatan mengajar yang terpusat pada guru. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, hasil pembelajaran mata diklat melakukan prosedur administrasi

rendah, terlihat dalam rata-rata nilai ujian blok pokok bahasan sebelumnya yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yakni 70 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Daftar rata-rata nilai ujian blok

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	% Tuntas	% Belum Tuntas
X Ap 1	40	70	57,5%	42,5%
X Ap 2	40	70	40%	60%

Sumber : Data sekolah

Dari tabel diatas hasil ulangan siswa kelas X Ap1 dari 40 siswa sebesar 57,5% atau 23 siswa sudah tuntas dan 42,5% atau 17 siswa belum tuntas, XAp2 dari 40 siswa sebesar 40% arau 16 siswa sudah tuntas dan 60% atau 24 siswa belum tuntas. Mengingat masih rendahnya kompetensi dasar siswa dan pentingnya pendekatan yang tepat untuk meningkatkannya, maka peneliti mencoba untuk mengadakan penelitian mengenai “ Keefektifan model pembelajaran STAD pada pokok bahasan surat menyurat terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Widya Praja Ungaran”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka timbul permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode pembelajaran STAD pada pokok bahasan surat menyurat lebih efektif daripada model ceramah?

2. Adakah perbedaan rata-rata hasil belajar pada pokok bahasan surat menyurat antara siswa yang mendapat pembelajaran STAD dan siswa yang mendapat pembelajaran ceramah?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “ Efektivitas model pembelajaran STAD pada pokok bahasan surat menyurat terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Widya Praja Ungaran

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dalam kehidupan nyata.

b. Bagi Fakultas

Untuk menambah daftar kepustakaan.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan pengetahuan bagi pihak lain yang berminat untuk meneliti secara lebih mendalam mengenai masalah keterampilan mengajar guru, fasilitas belajar dan motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Memberi masukan yang bermanfaat bagi tenaga pengajar sebagai motivator siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

b. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan mengenai metode belajar, serta keterampilan mengajar.

- c. Bagi pihak lain, hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber penelitian lebih lanjut



BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Dasar Hasil Belajar

“Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar” (Catharina, 2004:5). Sedangkan menurut Nana Sudjana (2008:22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya” hal ini sesuai dengan Dimiyati (2002:250) “hasil belajar merupakan hasil proses belajar”.

Perwujudan perilaku belajar biasanya terlihat dalam perubahan-perubahan, kebiasaan, ketrampilan, pengamatan, sikap dan kemampuan yang biasanya disebut sebagai hasil belajar. Secara umum belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Hasil dari proses belajar disebut hasil belajar yang dapat di lihat dan diukur. Kingsley dalam Nana Sudjana (2008:45) “membagi tiga macam hasil belajar yaitu keterampilan dan kebiasaan. Pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita”, sedangkan Gagne dalam Nana sudjana (2008:45) “membagi lima kategori hasil belajar yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, keterampilan motoris”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa berasal dari diri siswa dan luar diri siswa. Faktor yang datang dari diri siswa terutama faktor yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil

belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki oleh siswa, terdapat faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah, ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Oleh sebab itu hasil belajar siswa di sekolah ditentukan oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran (Nana Sudjana, 2008)

Hasil belajar berkaitan dengan proses pembelajaran, proses pembelajaran yang dilakukan dengan efektif dan efisien yang melibatkan kemampuan guru dalam mengajar dan kemampuan siswa dalam belajar, akan tercapai hasil belajar yang optimal. Hasil belajar yang dicapai siswa menurut Nana Sudjana (2008:53), melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak akan mengeluh dengan prestasi belajar yang rendah, dan akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya.
- b. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya. Artinya, mengetahui kemampuan dirinya dan percaya mempunyai potensi yang tidak kalah dengan orang lain apabila berusaha sebagaimana mestinya.
- c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya. Membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
- d. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap), ranah psikomotoris, keterampilan atau perilaku.
- e. Kemampuan sikap untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

2.2 Hasil Belajar Pokok Bahasan Dasar Surat Menyurat

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) program keahlian administrasi perkantoran adalah Melakukan Prosedur Administrasi, tujuannya mengajarkan peserta didik supaya dapat melakukan korespondensi dengan baik. Mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi untuk siswa kelas sepuluh terdiri dari 3 (tiga) kompetensi dasar yaitu :

- (1) proses dokumen-dokumen kantor, siswa diajarkan jenis-jenis naskah, menulis surat dengan teliti
- (2) dasar surat menyurat, siswa dituntut agar dapat menulis surat sesuai dengan kaidah penulisan yang benar
- (3) mengurus atau menjaga sistem dokumen, siswa diharapkan dapat menjelaskan macam-macam dokumen, menggunakan indeks sesuai dengan sistem yang digunakan perusahaan (silabus SMK program keahlian AP).

Setelah menyelesaikan proses belajar pada pokok bahasan dasar surat menyurat siswa diharapkan mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- (1) Siswa dapat mamahami peranan surat sebagai alat komunikasi
- (2) Siswa dapat menyebutkan fungsi surat
- (3) Siswa dapat melakukan surat menyurat sesuai dengan kaidah penulisan yang benar mampu menggunakan indeks sesuai dengan sistem yang digunakan perusahaan
- (4) Siswa dapat menyebutkan jenis dan ukuran kertas.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pokok bahasan surat-menyurat dapat diketahui melalui kegiatan tes karena tes merupakan indikator atau ukuran hasil belajar siswa, tes ini bertujuan untuk mengetahui sampai dimana tingkat penyerapan siswa terhadap materi pelajaran yang telah di sampaikan.

Tes ini terdiri dari tiga bentuk yakni tes lisan, tes tulisan dan tes tindakan. Jenis tes ini digunakan untuk menilai isi pendidikan, misalnya aspek pengetahuan, kecakapan, ketrampilan dan pemahaman pelajaran yang telah diberikan guru (Nana Sudjana, 2008:114).

Hasil dari tes tersebut akan diperoleh nilai yang dapat mencerminkan hasil belajar yang memuaskan atau kurang memuaskan. Hasil belajar merupakan indikasi keberhasilan mata pelajaran, artinya jika hasil belajar siswa baik maka proses pembelajaran pokok bahasan surat-menyurat dapat dikatakan berhasil, begitu pula sebaliknya apabila hasil belajar siswa rendah berarti pembelajaran pokok bahasan surat-menyurat dinyatakan kurang berhasil.

Perwujudan perilaku belajar biasanya terlihat dalam perubahan-perubahan kebiasaan, ketrampilan, pengamatan, sikap dan kemampuan yang biasanya disebut sebagai hasil belajar. Secara umum belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Hasil dari proses belajar disebut hasil belajar yang dapat dilihat dan diukur.

2.3 Karakteristik Pokok Bahasan Dasar Surat Menyurat

Program keahlian administrasi perkantoran dikelompokkan menjadi program Normatif, Adaptif, dan Produktif. Program normatif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi utuh, yang memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Program adaptif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dilingkungan sosial, lingkungan kerja, serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Program produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar

memiliki kompetensi kerja. Program produktif diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian. Mata pelajaran melakukan prosedur administrasi merupakan program produktif.

Pokok bahasan dasar surat-menyurat merupakan salah satu materi pelajaran melakukan prosedur administrasi SMK kelas X. Pokok bahasan ini mencakup peranan surat-menyurat sebagai alat komunikasi, tujuan penulisan surat, fungsi surat, bahasa surat, serta perlengkapan surat. Pembahasan materi tersebut membutuhkan pemahaman dan ketrampilan siswa. Pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa dapat bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Siswa mempelajari bagaimana cara menyusun surat yang baik sesuai dengan kaidah penulisan dan mengerjakan lembar diskusi dengan bekerja sama antar anggota kelompoknya.

Menurut Thompson, dkk. (dalam Yusup 2003:24) “pembelajaran kooperatif turut menambah unsur-unsur interaksi sosial pada pembelajaran sains”. Di dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 orang siswa, dengan kemampuan yang heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya.

Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa berlatih bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa mempunyai tanggung jawab perseorangan, siswa diberikan kesempatan untuk

berdiskusi. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mempermudah dalam mempelajari pokok bahasan surat-menyurat.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum oleh Ibrahim, dkk. (2000:8), yaitu:

(1) Hasil belajar akademik

Dalam belajar kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

(2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

(3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah, mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan kegiatan pembelajaran efektif yang mempermudah siswa belajar sesuatu yang bermanfaat dan diperlukan adanya keterlibatan aktivitas antara guru dan siswa. Metode pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode pengajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dengan keaktifan siswa diharapkan proses belajar mengajar dapat tercipta situasi kondusif dan menyenangkan, dan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

2.4 Konsep Dasar Metode STAD

“Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran” (Nana Sudjana, 2008:76). Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar sangatlah penting. Mengajar adalah membimbing siswa agar mengalami proses belajar.

Menurut Slameto (2003:95) dalam mengajar yang efektif dapat dikemukakan suatu pandangan lain yang dapat menjadi pertimbangan juga. Pandangan ini mengatakan bahwa mengajar yang efektif perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Penguasaan bahan pelajaran
- b. Cinta kepada yang diajarkan

- c. Pengalaman pribadi dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa
- d. Variasi metode
- e. Seorang guru harus menyadari bahwa dirinya tidak mungkin menguasai dan mendalami semua bahan pelajaran
- f. Bila guru mengajar harus selalu memberikan pengetahuan yang actual dan dipersiapkan sebaik-baiknya
- g. Guru harus berani memberikan pujian
- h. Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individual.

Salah satu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk mencapai tujuan pengajaran adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang akan dipilih. Pemilihan dan penentuan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan Dion G Norman (2005:6) "*significantly positive effects on student achievement and students' attitudes towards learning English. The effect of STAD was greater for achievement than for attitudes toward learning English*". Terjadi peningkatan signifikan dengan menggunakan metode Student Teams Achievement Division dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dengan pembelajaran STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, yang terlihat dari prestasi siswa dan sikap siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris (www.asian.efl-jurnal.com).

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Ragam model pembelajaran kooperatif cukup banyak seperti STAD

(*Student Teams Achievement Division*), TGT (*Teams Games Tournamen*), TAI (*Team Assisted Individualization*), Jigsaw, Jigsaw II, CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), dan sebagainya. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan adalah tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan (Slavin, 1995:11). Menurut Susriyati, Endah dan Suyanto (2004:9) “pembelajaran kooperatif STAD memungkinkan terjadi kerjasama, tukar pikiran, dan memecahkan masalah bersama sehingga penerapan metode STAD dapat membantu siswa dalam meningkatkan siswa berfikir kritis” (<http://kompak.org.jurnalpendidikan.com/2010/04>).

STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu. Guru yang menggunakan STAD, juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau

teks. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dan terdiri laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah

2.5 Metode STAD

STAD merupakan model pembelajaran kooperatif untuk pengelompokan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota. Tujuan STAD adalah memotivasi siswa untuk mendorong dan membantu antar anggota dalam menguasai materi pelajaran. Siswa belajar kelompok setelah diberikan materi oleh gurunya.

Untuk melihat dengan jelas tipe pembelajaran kooperatif model STAD dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Tipe Pembelajaran Kooperatif

Aspek	STAD
Tujuan kognitif	Informasi akademik sederhana
Tujuan sosial	Kerja kelompok dan kerja sama
Struktur tim	Kelompok belajar heterogen dengan 4-5 orang anggota
Pemilihan topik pelajaran	Biasanya guru
Tugas utama	Siswa dapat menggunakan lembar kegiatan dan saling membantu menuntaskan materi belajarnya
Penilaian	Tes mingguan
Pengakuan	Lembar pengetahuan dan publikasi lain

Sumber : Ibrahim, dkk (2000:29)

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, terdapat beberapa langkah pembelajaran yang harus diperhatikan. Menurut Ibrahim, dkk langkah-langkah pembelajaran kooperatif terdiri atas enam langkah atau fase yaitu :

a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Sebelum menyampaikan materi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu serta memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

b. Menyajikan atau menyampaikan informasi

Guru menyajikan materi yang akan diberikan dengan metode ceramah, serta memberikan informasi kepada siswa metode pembelajaran yang akan digunakan supaya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

c. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar

Siswa dibentuk ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen terdiri dari 4-5 orang. Dalam kelompok siswa diajarkan untuk bekerja sama antar anggota kelompoknya dan saling membantu teman kelompok yang kurang mengerti.

d. Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Selama kegiatan kelompok, guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator serta membimbing mereka dalam kegiatan kelompok.

e. Evaluasi

Mengevaluasi materi yang telah di sampaikan serta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil dari diskusi mereka

f. Memberikan penghargaan

Guru mengapresiasi hasil maupun usaha yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar dengan cara memberikan penghargaan kepada individu atau kelompok.

Untuk menentukan tingkat penghargaan yang diberikan kepada kelompok atas prestasi atau hasil yang diperoleh selama bekerja dalam kelompok, dapat dilihat dalam Tabel berikut.

Tabel 2.2 Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-rata kelompok	Predikat
5 – 15	Tim baik
16 - 25	Tim hebat
26 – 30	Tim super

Sumber: Trianto, 2007:56

2.6 Efektifitas Metode STAD

Mata diklat Melakukan Prosedur Administrasi merupakan mata pelajaran produktif. Siswa SMK jurusan administrasi perkantoran wajib mendapatkan materi ini dikarenakan dalam materi ini mencakup mengenai hal-hal mendasar mengenai dasar-dasar surat menyurat, tata cara melakukan korespondensi, dll. Oleh karena itu mata pelajaran ini penting bagi siswa jurusan administrasi perkantoran.

Materi Melakukan Prosedur Administrasi adalah merupakan materi yang teoritik dan juga praktek. sehingga kemampuan siswa dalam memahami dan mengkonstruksi ide maupun gagasan terhadap konsep-konsep yang diajarkan kurang sehingga berimplikasi pada kesulitan siswa dalam mengerjakan soal-soal administrasi perkantoran. Selain itu, elaborasi dan komunikasi antar siswa juga kurang.

Pembelajaran yang digunakan di SMK Widya Praja Ungaran masih menggunakan metode ceramah. Dalam metode ini pembelajaran hanya terpusat pada guru saja, sehingga memungkinkan terjadinya verbalisme yaitu siswa hafal dengan kata-katanya tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya. Melihat proses pembelajaran guru dengan metode ceramah dan hasil belajar siswa masih belum memenuhi ketuntasan belajar, untuk itu peneliti mencoba mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan metode STAD pada kelas X Administrasi Perkantoran.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu membawa perubahan kearah yang lebih baik yaitu proses belajar mengajar yang mencakup suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Mengajar yang efektif adalah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula. Untuk melaksanakan mengajar yang efektif diperlukan syarat-syarat belajar seperti belajar secara aktif, baik mental maupun fisik, guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar, motivasi, memertimbangkan perbedaan individual (Slameto, 2003:92-93). Efektifitas adalah suatu efek atau akibat yang dikehendaki dari sejumlah rangkaian aktivitas jasmani dan rihaniah yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasar uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran adalah kemampuan atau kesanggupan memilih dan mewujudkan tujuan secara tepat.

Pengajaran yang efektif seharusnya didefinisikan sebagai kesanggupan menimbulkan, perubahan-perubahan yang diinginkan pada kemampuan dan

persepsi siswa. Proses belajar dikatakan efektif apabila peserta didik terlibat secara aktif.

Melalui metode STAD diharapkan partisipasi siswa dalam pembelajaran lebih aktif serta dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam pembelajaran. Pembelajaran kooperatif membawa konsep pemahaman siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diterapkan pada beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah Melakukan Prosedur Administrasi Perkantoran dengan pokok bahasan surat menyurat. Mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi tidak hanya menguasai konsep saja, tetapi ketrampilan dalam memecahkan masalah. STAD cocok digunakan untuk tugas-tugas belajar yang kompleks seperti pemecahan masalah, berfikir kritis. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah tepat jika diterapkan pada mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi. Karena dapat membantu mengembangkan aktivitas belajar siswa dan melancarkan proses belajar mengajar sehingga tujuan belajar tercapai.

2.7 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Burhani Fajar Kurniawan. 2007. Implementasi Pembelajaran Kooperatif *Student Team Achievement Division (STAD)* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Produktif Kompetensi Mengelola Kartu Piutang Kelas XI Akuntansi Semester 1 di SMK Cut Nya' Dien Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal

mencapai 42,86% pada siklus 1, pada siklus 2 ketuntasan belajar mencapai 71,24%, dan pada siklus 3 ketuntasan belajar klasikal mencapai 85,71%

2. Siti Susianik. 2004. Keefektifan Pembelajaran dengan Pendekatan Kooperatif *Student Team Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Pokok bahasan Persamaan dan pertidaksamaan Linier Dengan Dua Peubah Pada Siswa SMP 13 Semarang. Menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelompok eksperimen lebih tinggi di bandingkan kelompok kontrol yakni sebesar 5,92% kelompok eksperimen dan 6,61% kelompok kontrol.
3. Laila Puspitaningsih. 2008. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* untuk Meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar Fisika Siswa Persada Bandar Lampung. Aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat dari 66,25% menjadi 75,21%.
4. Jonni Syam. 2006. *Increasing outcome science and technology study from the cooperative learning with STAD approach at school of technology*. Hasil penelitian menunjukkan siswa menjadi lebih aktif di lihat dari 10,64% meningkat menjadi 14,51%
5. Rosini B Abu. 2005. *The Effects Of Cooperative Learning Methods On Achievement, Retention, And Attitudes Of Home Economics Students In North Carolina*. Menunjukkan bahwa hasil belajar pembelajaran kooperatif sebesar 87,45% dan pembelajaran non kooperatif sebesar 77,00%

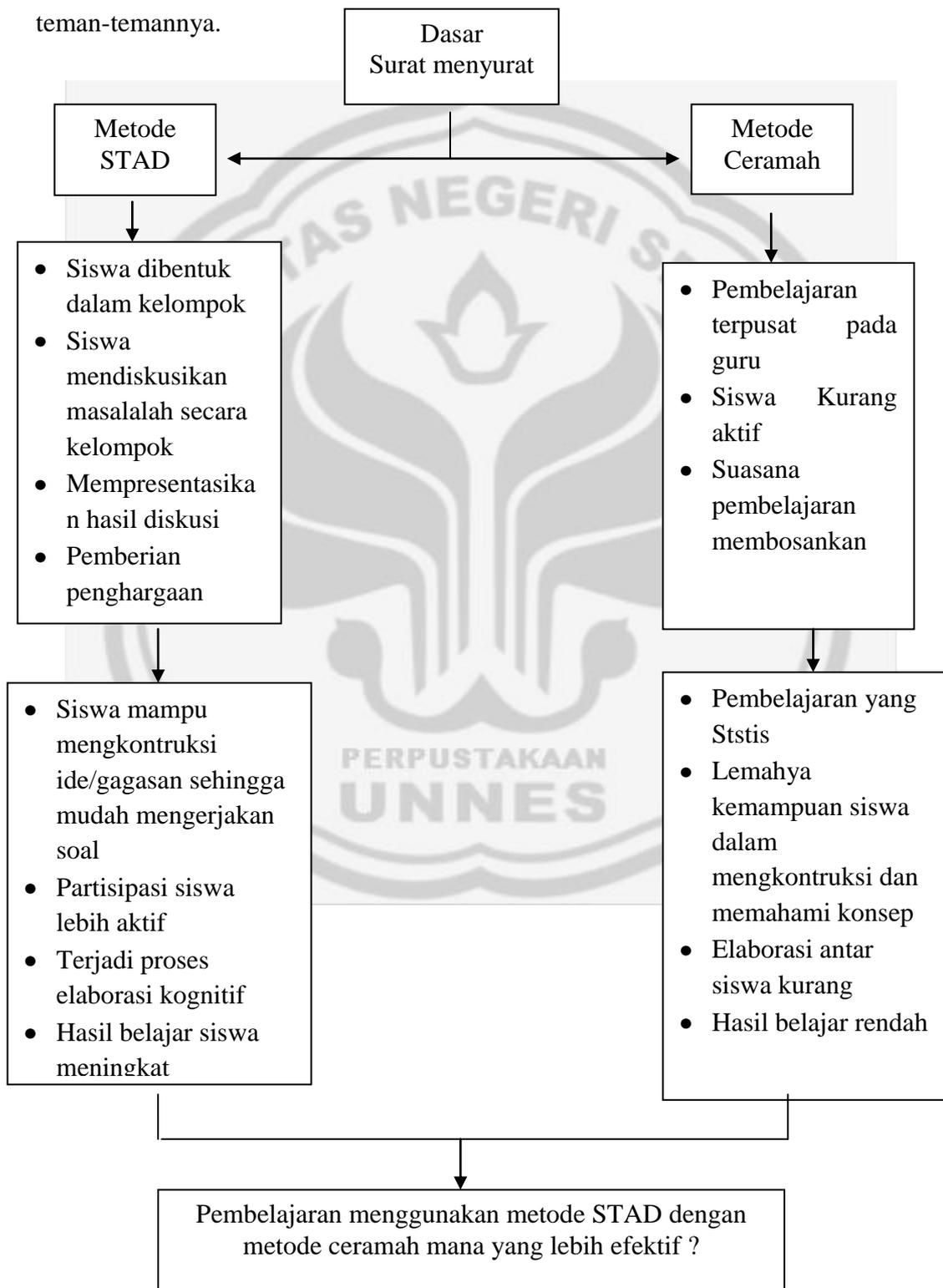
2.8 Kerangka Berfikir

Hasil belajar administrasi perkantoran siswa SMK Widya Praja Ungaran pada materi melakukan prosedur administrasi tergolong rendah. Salah satu faktor

yang menyebabkan hal itu adalah lemahnya kemampuan siswa dalam memahami dan mengkonstruksi ide maupun gagasan terhadap konsep-konsep yang diajarkan sehingga berimplikasi pada kesulitan siswa dalam mengerjakan soal-soal administrasi perkantoran. Selain itu, elaborasi dan komunikasi antar siswa juga kurang.

Pada pembelajaran surat menyurat, kemampuan siswa dalam memahami konsep sangat diperhatikan. Dalam mengajar, guru tidak sekadar memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, juga melibatkan siswa dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis dan mengadakan justifikasi. Dengan demikian, siswa akan mempunyai kemampuan berpikir yang baik dan mudah memahami dan mengingat konsep-konsep yang dipelajari. Salah satu penerapan model pembelajaran kooperatif, diantaranya adalah model STAD. Dalam pembelajaran surat menyurat model STAD, siswa atau peserta didik lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya. Melalui diskusi dalam pembelajaran kooperatif akan terjalin komunikasi di mana siswa saling berbagi ide atau pendapat. Melalui diskusi akan terjadi elaborasi kognitif yang baik, sehingga dapat meningkatkan daya nalar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model STAD memiliki dampak yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar, yakni dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, dan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berikutnya. Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan lingkungan belajar di mana siswa

belajar bersama dalam kelompok kecil yang heterogen, untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Siswa melakukan interaksi sosial untuk mempelajari materi yang diberikan kepadanya, dan bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Jadi, siswa dilatih untuk berani berinteraksi dengan teman-temannya.

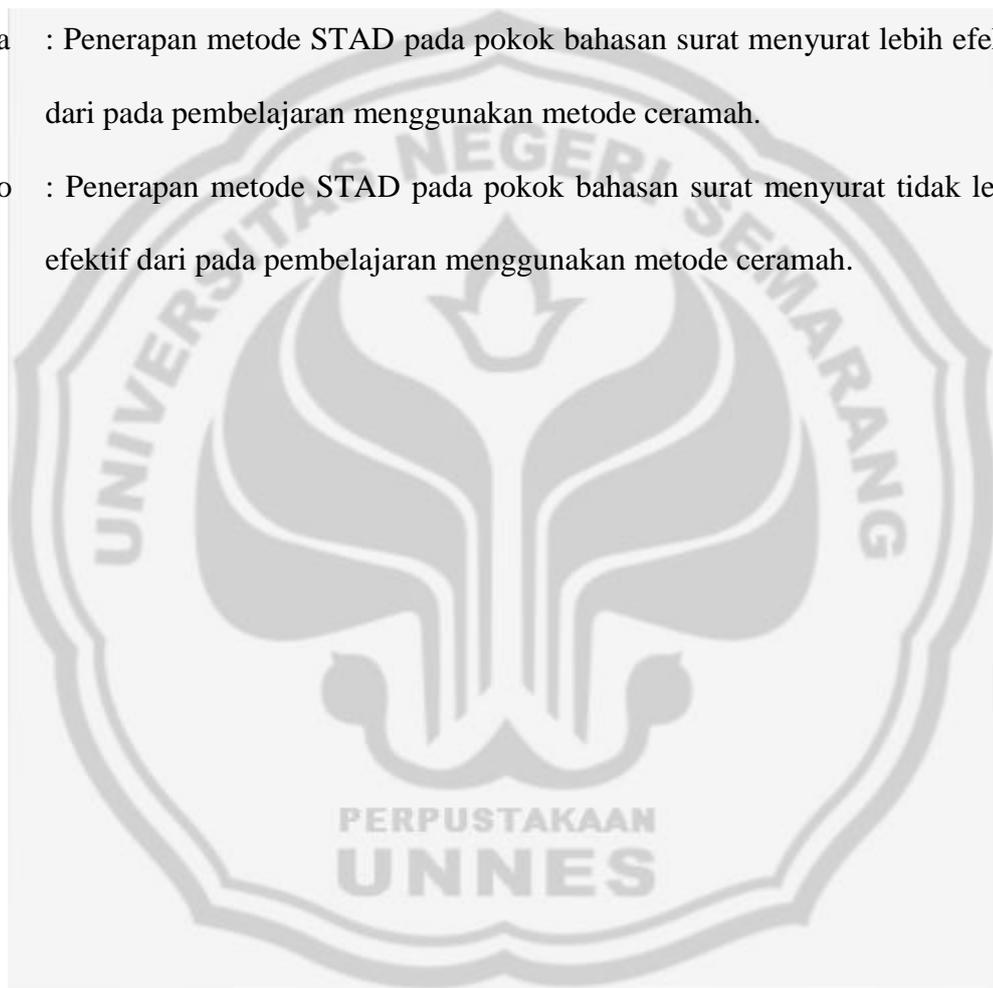


Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.9 Hipotesis

Ha : Penerapan metode STAD pada pokok bahasan surat menyurat lebih efektif dari pada pembelajaran menggunakan metode ceramah.

Ho : Penerapan metode STAD pada pokok bahasan surat menyurat tidak lebih efektif dari pada pembelajaran menggunakan metode ceramah.



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan “*Propotion Control-group Pretest-Posttest Design*” yang oleh Suharsimi Arikunto (2006:86) dapat digambarkan sebagai berikut :

Group	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Exp. Group (R)*	T1	X	T2
Control Group (R)	T1	--	T2

*Random assignment

Keterangan :

- T01 : pengukuran pre test kelompok eksperimen
- T02 : pengukuran pre test kelompok pembanding
- X : pembelajaran dengan menggunakan metode STAD
- T1 : pengukuran post test kelompok eksperimen
- T2 : pengukuran post test kelompok pembanding

Nilai *pre test* dan *post test* dilakukan uji normalitas dan uji kesamaan dua varians. Apabila semua data telah terkumpul maka selanjutnya menguji hipotesis menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (Suharsimi Arikunto, 2006).

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X AP SMK Widya Praja Ungaran yang berjumlah 80 siswa.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelas X Ap1 sebagai kelompok eksperimen dan kelas X Ap2 sebagai kelompok kontrol.

3.3 Variabel Penelitian

“Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian” (Suharsimi, 2006:118). Sedangkan menurut Sugiyono (2009:60) “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

- a. Variabel Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar surat menyurat yang diwujudkan dalam bentuk nilai. Indikator prestasi belajar yakni: nilai post test siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Widya Praja Ungaran.
- b. Variabel Aktifitas belajar siswa adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dasar surat menyurat dengan menggunakan metode STAD serta siswa dengan menggunakan metode ceramah. Indikator variabel aktivitas belajar siswa, meliputi: (1) ketertarikan dalam pembelajaran, (2) pemahaman siswa dalam materi, (3) elaborasi antar siswa.
- c. Variabel Motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Indikator variabel motivasi belajar, meliputi: (1) motivasi intrinsik, dan (2) motivasi ekstrinsik.

3.4 Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini antara lain :

1. Teknik tes: Teknik ini menggunakan tes pilihan ganda dan uraian. Hasil tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa
2. Teknik Observasi: Teknik ini digunakan untuk minat siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam lembar observasi ini dicantumkan indikator – indikator yang dapat dijadikan acuan untuk mengamati kemampuan siswa dari segi afektif selama pembelajaran berlangsung, sehingga dapat diketahui apakah siswa berminat dalam kegiatan pembelajaran.
3. Teknik dokumentasi: Teknik ini dilakukan untuk mengambil data – data pendukung penelitian yang meliputi data awal, nilai siswa, tugas siswa. Data awal yang diambil yaitu nilai ulangan murni yang didapat siswa. Nilai tersebut digunakan untuk menentukan normalitas, homogenitas, dan kesamaan rata – rata dari sampel yang akan diteliti, sehingga kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) dapat dikatakan sama pada keadaan awal sebelum penelitian dilakukan.
4. Kuesioner atau angket

Menurut Arikunto (2006:128), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner model tertutup dan berskala karena alternatif jawaban telah disediakan dan responden tinggal mengisi dengan tanda checklist (\surd) pada kolom jawaban. Adapun alternatif jawaban yang disediakan adalah:

- 1) Jika jawaban sangat baik diberi skor 4
- 2) Jika jawaban baik diberi skor 3

- 3) Jika jawaban cukup baik diberi skor 2
- 4) Jika jawaban tidak baik diberi skor 1

Jika jawaban yang diberikan responden mendekati dengan jawaban yang diharapkan, maka semakin tinggi skor yang diperoleh. Teknik kuesioner atau angket ini digunakan untuk mengungkap data mengenai variabel keterampilan mengajar guru, fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa.

Kisi-kisi Instrument Angket

Variabel	Indikator
1. Hasil belajar siswa	1. nilai post test siswa
2. aktivitas belajar siswa	1. Ketertarikan siswa dalam pembelajaran 2. Pemahaman siswa dalam materi 3. Elaborasi antar siswa
3. Motivasi belajar siswa	1. Motivasi intrinsik 2. Motivasi ekstrinsik

3.5 Uji Instrumen

1). Validitas butir soal

Suatu item disebut valid bila item tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui validitas empiris, diuji dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk soal per item. Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = validitas test

N = jumlah peserta test

$\sum X$ = jumlah skor butir soal

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor butir soal dengan skor total.

Setelah diperoleh hasil r_{xy} kemudian dikonsultasikan dengan harga r *product moment*. Apabila harga r_{xy} lebih besar dari pada harga r tabel maka butir soal tersebut valid.

Hasil uji coba dari 55 soal, diperoleh 40 soal yang valid, yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 30, 31, 33, 36, 38, 39, 40, 42, 44, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 53, 54, 55

2). Reliabilitas

Reliabilitas adalah keajegan atau ketetapan suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Arikunto 2006:189) rumus yang digunakan adalah KR-21:

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) - \left(1 - \frac{M(k-M)}{k V_t} \right)$$

Keterangan:

R_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

M = skor rata-rata

v_t = varians total

$$V = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Kriteria reliabilitas adalah sebagai berikut:

0,8000 – 1,000 = reliabilitas sangat tinggi

0,6000 – 0,799 = reliabilitas tinggi

0,4000 – 0,599 = reliabilitas cukup

0,2000 – 0,399 = reliabilitas rendah

< 0,200 = reliabilitas sangat rendah

Hasil perhitungan r_{11} dikonsultasikan ke table *r product moment* dengan N adalah jumlah siswa peserta uji coba dan taraf nyata 5 %. Bila r_{11} dihitung lebih besar dari r tabel maka dapat dikatakan perangkat tersebut adalah reliabel. Hasil perhitungan reliabilitas untuk seluruh item soal diperoleh harga r_{11} sebesar 0,858. Jika $N = 40$, maka akan diperoleh r_{tabel} sebesar 0,312, sehingga dapat disimpulkan sesuai dengan perhitungan bahwa $r_{11} = 0,858 > r_{\text{tabel}} = 0,312$, maka soal uji coba tersebut reliabel.

3). Taraf kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Dengan perhitungan tingkat kesulitan soal dapat diketahui soal yang mudah atau sukar yang ditunjukkan dengan indeks kesukaran soal. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran soal (Arikunto, 2006:194).

Rumus yang digunakan

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal benar

JS = jumlah seluruh peserta tes

Kriteria tingkat kesulitan :

TK > 70% : dikatakan butir mudah

TK = 31% - 70% : dikatakan butir sedang

TK < 30% : dikatakan butir sukar

Berdasarkan perhitungan, tingkat kesukaran soal ujicoba 55 soal didapat soal-soal yang mudah, sedang, dan sukar. Soal dengan kategori mudah ada 12 soal yaitu nomor 1, 2, 6, 13, 27, 35, 36, 38, 50, 51, 52, 53. Soal dengan kategori sedang ada 33 soal yaitu nomor 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 30, 33, 37, 39, 40, 41, 43, 44, 45, 47, 49, 54, 55. Dan untuk kategori sukar ada 10 soal yaitu nomor 15, 22, 28, 29, 31, 32, 34, 42, 46, 48

4). Daya pembeda soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembedaan disebut indeks diskriminasi, disingkat D. Indeks diskriminasi ini berkisar antara 0,00 – 1,00 (Arikunto, 2006:203). Rumus yang digunakan untuk menentukan daya pembeda soal adalah:

$$DP = D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B.$$

Keterangan :

DP = daya pembeda

BA = banyaknya kelompok atas yang menjawab soal benar

BB = banyaknya kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

JA = banyaknya peserta kelompok atas

JB = banyaknya peserta kelompok bawah

PA = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab betul

PB = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab betul

Kriteria daya pembeda adalah sebagai berikut :

DP negatif atau 0 adalah tidak baik

DP = 0,10 – 0,20 adalah kurang baik/jelek

DP = 0,21 – 0,40 adalah sedang/cukup

DP = 0,41 – 0,70 adalah baik

DP > 0,70 = adalah baik sekali

DP negatif berarti soal tidak baik. Jadi semua soal mempunyai harga negatif sebaiknya dibuang saja.

Berdasarkan perhitungan, daya pembeda soal ujicoba 55 diperoleh 19 soal dengan kriteria baik yaitu nomor 4, 5, 7, 10, 12, 17, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 30, 33, 40, 44, 53, 54, 55. Soal dengan kriteria cukup, yaitu nomor 1, 2, 3, 6, 8, 11, 13, 16, 22, 27, 31, 36, 38, 42, 46, 47, 48, 49, 50, 51. Soal dengan kriteria jelek yaitu nomor 9, 14, 15, 18, 23, 28, 29, 32, 34, 35, 37, 41, 43, 45, 52.

3.6 Uji Instrument Angket Aktivitas Siswa

1) Validitas Butir

Suatu item disebut valid bila item tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui validitas empiris, diuji dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk soal per item. Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = validitas test

N = jumlah peserta test

$\sum X$ = jumlah skor butir soal

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor butir soal dengan skor total.

Setelah diperoleh hasil r_{xy} kemudian dikonsultasikan dengan harga r *product moment*. Apabila harga r_{xy} lebih besar dari pada harga r tabel maka butir soal tersebut valid.

Hasil uji coba dari 10 butir pertanyaan, diperoleh keseluruhan soal valid.

2). Reliabilitas

Reliabilitas adalah keajegan atau ketetapan suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan

hasil yang tetap (Arikunto 2006:189) rumus yang digunakan adalah KR-21:

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) - \left(1 - \frac{M(k-M)}{k V_t} \right)$$

Keterangan:

R_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

M = skor rata-rata

v_t = varians total

$$V = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Kriteria reliabilitas adalah sebagai berikut:

0,8000 – 1,000 = reliabilitas sangat tinggi

0,6000 – 0,799 = reliabilitas tinggi

0,4000 – 0,599 = reliabilitas cukup

0,2000 – 0,399 = reliabilitas rendah

< 0,200 = reliabilitas sangat rendah

Hasil perhitungan r_{11} dikonsultasikan ke table *r product moment* dengan N adalah jumlah siswa peserta uji coba dan taraf nyata 5 %. Bila r_{11} dihitung lebih besar dari r tabel maka dapat dikatakan perangkat tersebut adalah reliabel. Hasil perhitungan reliabilitas untuk seluruh item soal diperoleh harga r_{11} sebesar 0,91. Jika $N = 30$, maka akan diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361, sehingga dapat disimpulkan sesuai dengan perhitungan bahwa $r_{11} = 0,91 > r_{\text{tabel}} = 0,361$, maka soal uji coba tersebut reliabel.

3.7 Uji Instrument Angket Motivasi Siswa

1) Validitas Butir

Suatu item disebut valid bila item tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui validitas empiris, diuji dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk soal per item. Rumus yang

digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = validitas test

N = jumlah peserta test

$\sum X$ = jumlah skor butir soal

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor butir soal dengan skor total.

Setelah diperoleh hasil r_{xy} kemudian dikonsultasikan dengan harga r *product moment*. Apabila harga r_{xy} lebih besar dari pada harga r tabel maka butir soal tersebut valid.

Hasil uji coba dari 10 butir pertanyaan, diperoleh keseluruhan soal valid.

2) Reliabilitas

Reliabilitas adalah keajegan atau ketetapan suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan

hasil yang tetap (Arikunto 2006:189) rumus yang digunakan adalah KR-21:

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) - \left(1 - \frac{M(k-M)}{k V_t} \right)$$

Keterangan:

R_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

M = skor rata-rata

v_t = varians total

$$V = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Kriteria reliabilitas adalah sebagai berikut:

0,8000 – 1,000 = reliabilitas sangat tinggi

0,6000 – 0,799 = reliabilitas tinggi

0,4000 – 0,599 = reliabilitas cukup

0,2000 – 0,399 = reliabilitas rendah

< 0,200 = reliabilitas sangat rendah

Hasil perhitungan r_{11} dikonsultasikan ke table *r product moment* dengan N adalah jumlah siswa peserta uji coba dan taraf nyata 5 %. Bila r_{11} dihitung lebih besar dari r tabel maka dapat dikatakan perangkat tersebut adalah reliabel. Hasil perhitungan reliabilitas untuk seluruh item soal diperoleh harga r_{11} sebesar 0,80. Jika $N = 30$, maka akan diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361, sehingga dapat disimpulkan sesuai dengan perhitungan bahwa $r_{11} = 0,80 > r_{\text{tabel}} = 0,361$, maka soal uji coba tersebut reliabel.

3.8 Prosedur eksperimen

Prosedur eksperimen dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 tahap :

1. Tahap persiapan eksperimen

Ada 3 langkah yang perlu dilakukan dalam tahap ini, yaitu :

- a. Mencari data kelas dan nama siswa kelas X AP SMK Widya Praja

Ungaran

- b. Menentukan kelas yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol
- c. Melaksanakan analisis data awal

Analisis data awal merupakan tahap pemadanan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun data yang dianalisis dalam tahap ini adalah data nilai pre test.

Dalam analisis ini dilakukan tiga uji, yaitu uji normalitas, uji kesamaan dua varians, dan uji kesamaan dua rata-rata.

2. Tahap pelaksanaan eksperimen

Setelah diketahui bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama, maka proses pembelajaran Melakukan Prosedur Administrasi bahasan surat menyurat dapat dilakukan pada kelompok eksperimen dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan pada kelompok kontrol tanpa menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Alokasi waktu mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi pokok bahasan surat menyurat memerlukan 3 kali pertemuan. Adapun tahapan proses pembelajaran surat menyurat pada kelompok eksperimen yaitu :

- a. Pertemuan 1

- 1) Guru memperkenalkan dan memberi penjelasan tentang metode STAD.
- 2) Guru membentuk kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang.
- 3) Guru menjelaskan materi mengenai peranan, fungsi penulisan surat.
- 4) Guru membagikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara kelompok.
- 5) Guru membimbing siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa.

b. Pertemuan 2

- 1) Siswa membentuk kelompok 4-5 orang.
- 2) Guru membagikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan siswa secara kelompok.
- 3) Guru membimbing siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa.

c. Pertemuan 3

Pelaksanaan post test

Sedangkan tahapan-tahapan proses pembelajaran melakukan prosedur administrasi pokok bahasan surat menyurat pada kelompok kontrol, yaitu :

a. Pertemuan 1

- 1) Guru memberikan pre test.
- 2) Guru menjelaskan mengenai peranan, fungsi penulisan surat.
- 3) Guru mengadakan tanya jawab.
- 4) Guru memberikan tugas.

b. Pertemuan 2

- 1) Guru menjelaskan mengenai jenis kertas serta sampul surat.

- 2) Guru mengadakan tanya jawab.
 - 3) Guru memberikan tugas.
- c. Pertemuan 3

Pelaksanaan post tes.

3.9 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Tahap Awal

Pada penelitian ada beberapa tahapan dalam menganalisis data, untuk tahapan yang pertama atau analisis tahap awal digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel dalam penelitian tersebut tidak memiliki perbedaan yang signifikan, maka perlu adanya uji normalitas dan juga uji homogenitas dari sampel tersebut.

3.7.1.1 Uji Normalitas

“Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel tersebut mempunyai distribusi yang normal atau tidak” (Sudjana, 2005:273).

Menghitung statistik Chi-Kuadrat dengan rumus sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{|O_i - E_i|^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi-Kuadrat

O_i = frekuensi yang diperoleh dari data penelitian

E_i = frekuensi yang diharapkan

k = banyaknya kelas interval

Kriteria pengujiannya adalah jika dengan derajat kebebasan $dk = k - 3$ dan

taraf signifikan 5% maka jika x^2_{hitung} lebih kecil dari x^2 pada tabel chi-

kuadrat berarti H_0 diterima sehingga populasi berdistribusi normal, dan apabila $x^2_{hitung} \geq x^2$ pada tabel chi-kuadrat maka H_0 ditolak

3.7.1.2 Uji Homogenitas

Menurut Sudjana (2005) uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Hipotesis yang akan diuji :

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$, data berasal dari populasi yang homogen.

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$, data berasal dari populasi yang tidak homogen.

Untuk menguji kesamaan dua varians digunakan uji Bartlett dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat sebagai berikut:

- 1). Menghitung standar deviasi (S^2) dari masing-masing kelas.

Menghitung varians gabungan dari semua kelas dengan rumus

$$S^2 = \frac{\sum (n_i - 1) S_i^2}{\sum (n_i - 1)}$$

- 2). Menghitung harga satuan B dengan rumus:

$$B = (\log S^2) \sum (n_i - 1)$$

- 3). Menghitung nilai statistik chi-kuadrat (χ^2) dengan rumus

$$\chi^2 = (\ln 10) \{B - \sum (n_i - 1) \log S_i^2\}$$

(Sudjana, 2005:263)

Keterangan:

n_i = jumlah siswa

S_i^2 = simpangan baku kuadrat

Untuk menguji apakah kedua varians tersebut sama atau tidak maka harga Chi Kuadrat hitung dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat tabel dengan derajat kebebasan $dk = k - 1$ dan taraf signifikansi 5%. Jika $X^2_{hitung} < X^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ maka data bersal dari popualasi yang homogen.

3.7.2 Analisis Data Tahap Akhir

Setelah diberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka perlu adanya tes untuk mengambil data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil belajar tersebut kemudian dianalisis dan dibandingkan untuk mengetahui mana yang hasilnya lebih baik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.7.2.1 Uji Kesamaan Dua Varian

Uji ini dilakukan untuk mengetahui populasi mempunyai tingkat homogenitas yang sama atau tidak. Kriteria yang digunakan dalam uji kesamaan varian ini adalah :

Kelompok varian sama apabila :

$$F_{data} < F_{0,05} (V_1 ; V_2)$$

$$V_1 = n_1 - 1 ; V_2 = n_2 - 1$$

$$F_{data} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

S_1^2 : Varians kelas eksperimen

S_2^2 : Varians kelas pembanding (Sudjana, 2005:249).

Hipotesis yang digunakan.

H_0 : Data data memiliki varian yang sama

H_1 : data memiliki varian yang berbeda

Kriteria penerimaan H_0

H_0 diterima jika nilai sig (2-tailed) $\geq 5\%$. Atau nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

H_1 diterima jika nilai sig (2-tailed) $< 5\%$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$

3.7.2.2 Uji Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Sesuai dengan hipotesis, maka teknik analisis yang dapat digunakan adalah uji t satu pihak kanan..

Rumus t data yang digunakan sangat ditentukan oleh hasil uji kesamaan varian antara dua kelompok tersebut.

1. Jika Varian Sama

$$t = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Dimana } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

X_1 : rerata skor kelas eksperimen

X_2 : rerata skor kelas pembandingan

S^2 : Varians

S_1^2 : Varians kelas eksperimen

S_2^2 : Varians kelas pembanding

n_1 : jumlah subyek kelas eksperimen

n_2 : jumlah subyek kelas pembanding (Sudjana, 2005:239)

Derajat kebebasan untuk tabel distribusi t adalah $(n_1 + n_2 - 2)$ dengan peluang $(1 - 1/2 \alpha)$, $\alpha = 5\%$ taraf signifikan. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ artinya tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas pembanding. H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas pembanding.

2. Jika varians keduanya berbeda

Rumus t datanya adalah :

$$t' = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$$

Kriterianya adalah :

Tolak hipotesia H_0 jika :

$$t' = \frac{W_1 t_1 + W_2 t_2}{W_1 + W_2}$$

Dengan : $W_1 = S_1^2 / n_1$, $t_1 = t(1 - \alpha)$, $(n_1, -1)$

$W_2 = S_2^2 / n_2$, $t_2 = t(1 - \alpha)$, $(n_2, -1)$ (Sudjana, 2005:241)

Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $\text{sig} \geq 0,05$

H1 diterima apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$.

3.10 Analisis Deskriptif Jawaban Siswa Tentang Metode Pembelajaran

Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan tanggapan siswa mengenai metode pembelajaran STAD yang dinilai dari 4 aspek yaitu ketertarikan, pemahaman, penerapan, dan hasil belajar.

3.8.1 Deskriptif Ketertarikan

Gambaran mengenai ketertarikan siswa terhadap metode pembelajaran dapat diperoleh dengan cara:

Skor minimal = skor terendah x jumlah soal x jumlah responden

Skor maksimal = skor tertinggi x jumlah soal x jumlah responden

Rentang skor = skor tertinggi – skor terendah

Interval kelas = (skor tertinggi – skor terendah) : 3

Pada aspek ketertarikan digunakan 3 butir pernyataan, masing-masing pernyataan skornya 1 sampai 3, perhitungannya sebagai berikut:

Skor minimal = $1 \times 3 \times 39 = 117$

Skor maksimal = $3 \times 3 \times 39 = 351$

Rentang skor = $351 - 117 = 234$

Interval kelas = $234 : 3 = 78$

Untuk aspek ketertarikan digunakan 3 kriteria yang terlihat dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kriteria Deskriptif Ketertarikan

No.	Interval Skor	Kriteria
1.	274 – 351	Baik
2.	196 – 273	Cukup Baik
3.	117 – 195	Tidak Baik

3.8.2 Deskripsi Pemahaman

Gambaran mengenai pemahaman siswa terhadap metode pembelajaran dapat diperoleh dengan cara:

Skor minimal = skor terendah x jumlah soal x jumlah responden

Skor maksimal = skor tertinggi x jumlah soal x jumlah responden

Rentang skor = skor tertinggi – skor terendah

Interval kelas = (skor tertinggi – skor terendah) : 3

Pada aspek pemahaman digunakan 3 butir pernyataan, masing-masing pernyataan skornya 1 sampai 3, perhitungannya sebagai berikut:

Skor minimal = $1 \times 3 \times 39 = 117$

Skor maksimal = $3 \times 3 \times 39 = 351$

Rentang skor = $351 - 117 = 234$

Interval kelas = $234 : 3 = 78$

Untuk aspek pemahaman digunakan 3 kriteria yang terlihat dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kriteria Deskriptif Pemahaman

No.	Interval Skor	Kriteria
1.	274 - 351	Baik
2.	196 - 273	Cukup Baik
3.	117 - 195	Tidaak Baik

3.8.3 Deskripsi Penerapan

Gambaran mengenai penerapan siswa terhadap metode pembelajaran dapat diperoleh dengan cara:

Skor minimal = skor terendah x jumlah soal x jumlah responden

Skor maksimal = skor tertinggi x jumlah soal x jumlah responden

Rentang skor = skor tertinggi – skor terendah

Interval kelas = (skor tertinggi – skor terendah) : 3

Pada aspek penerapan digunakan 3 butir pernyataan, masing-masing pernyataan skornya 1 sampai 3, perhitungannya sebagai berikut:

Skor minimal = $1 \times 3 \times 39 = 117$

Skor maksimal = $3 \times 3 \times 39 = 351$

Rentang skor = $351 - 117 = 234$

Interval kelas = $234 : 3 = 78$

Untuk aspek penerapan digunakan 3 kriteria yang terlihat dalam tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kriteria Deskriptif Penerapan

No.	Interval Skor	Kriteria
1.	274 - 351	Baik
2.	196 – 273	Cukup Baik
3.	117 – 195	Tidaak Baik

3.8.4 Deskripsi Hasil Belajar

Gambaran mengenai hasil belajar siswa terhadap metode pembelajaran dapat diperoleh dengan cara:

Skor minimal = skor terendah x jumlah soal x jumlah responden

Skor maksimal = skor tertinggi x jumlah soal x jumlah responden

Rentang skor = skor tertinggi – skor terendah

Interval kelas = (skor tertinggi – skor terendah) : 3

Pada aspek hasil belajar digunakan 3 butir pernyataan, masing-masing pernyataan skornya 1 sampai 3, perhitungannya sebagai berikut:

Skor minimal = $1 \times 3 \times 39 = 117$

Skor maksimal = $3 \times 3 \times 39 = 351$

$$\text{Rentang skor} = 351 - 117 = 234$$

$$\text{Interval kelas} = 234 : 3 = 78$$

Untuk aspek hasil belajar digunakan 3 kriteria yang terlihat dalam tabel 3.4.

Tabel 3.4 Kriteria Deskriptif Hasil Belajar

No.	Interval Skor	Kriteria
1.	274 – 351	Baik
2.	196 – 273	Cukup Baik
3.	117 – 195	Tidak Baik



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada analisis deskriptif tahap awal hasil penelitian, pengujian melakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada populasi.

4.1.1 Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data awal kelas eksperimen dan kontrol berasal dari populasi yang homogen atau tidak, setelah diuji homogenitas diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 3,18 < X^2_{tabel} = 5,99$ jadi H_0 diterima artinya kedua data awal homogen.

4.1.2 Uji normalitas data populasi

Uji normalitas data dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah populasi dari data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari populasi yang sama atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov test dengan software SPSS.16 adalah sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00001
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	71.7500
	Std. Deviation	7.75821
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.139
	Negative	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		1.285
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073
a. Test distribution is Normal.		

Analisis data hasil Output, Uji normalitas data digunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Sedangkan untuk kriteria penerimaan H_0 , H_0 diterima jika nilai sig (2-tailed) $> 5\%$. Dari tabel diatas, diperoleh nilai sig = $0.073 = 7.3\% \geq 5\%$, maka H_0 diterima. Artinya data awal populasi berdistribusi normal.

4.2 Deskripsi Akhir Hasil Penelitian

4.2.1 Deskriptif data penelitian

Hasil deskriptif persentasi data penelitain sebelum eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel: 4.1 Deskripsi data penelitian sebelum eksperimen.

Sumber Variansi	Kelompok	Kelompok
	Eksperimen	control
Rata-rata	71	72.5
Varians	50.26	70.51
Standar Deviasi	7.09	8.4
Nilai maksimum	85	90
Nilai minimum	55	60

Sumber: data yang diolah

Dari tabel diatas diperoleh keterangan bahwa untuk kelompok eksperimen nilai rata-rata pretest adalah 71, varians 50,26, standart deviasi 7,09 nilai maksimum 85 dan nilai minimum 55. Setelah diterapkan metode STAD pada

kelas eksperimen diperoleh nilai rata – rata nya menjadi 84,88 varian 39,73, standart deviasi 6,3, nilai maksimum 95,00 dan nilai minimum 70. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 13,88.

Untuk kelompok kontrol nilai rata-rata pretest adalah 72,5, varians 70,51, standart deviasi 7,09 nilai maksimum 90 dan nilai minimum 60. Setelah diterapkan pembelajaran menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol diperoleh nilai rata – rata nya menjadi 79,28 varian 43,14, standart deviasi 6,57, nilai maksimum 90,00 dan nilai minimum 62,5. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol sebesar 6,78.

Tabel 4.2 Deskripsi data penelitian setelah eksperimen

Sumber Variansi	Kelompok Eksperimen	Kelompok control
Rata-rata	84.88	79.28
Varians	39.73	43.14
Standar Deviasi	6.3	6.57
Nilai maksimum	95	90
Nilai minimum	70	62.5

Sumber: Hasil penelitian tahun 2010.

4.2.2 Uji Normalitas Data sampel.

Uji normalitas data dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah beberapa sampel yang telah diambil dalam penelitian ini berasal dari sampel yang sama (sampel data berdistribusi normal) atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov test dengan software SPSS.16. langkah-langkahnya adalah klik analyze, non parametric test, pilih 1

sampel K-S masukan variable yang akan diuji, pilih normal pada test distribution lalu OK.

Ringkasan Hasil output dari pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut.

Tabel: 4.3 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data

Kelompok	Data	K-S	Signifikansi	Keterangan
Esperimen	Pretest	1.038	0.232	Normal
	Posttes	0.685	0.736	Normal
Kontrol	Pretest	0.987	0.284	Normal
	Posttes	0.999	0.271	Normal

Sumber: data yang diolah

Analisis data hasil Output Uji normalitas data digunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria penerimaan H_0 , H_0 diterima jika nilai sig (2-tailed) $\geq 5\%$.

Berdasarkan pada tabel 4.3 bahwa seluruh hasil perhitungan baik pada kelompok Ekperimen maupun kontrol nilai sig nya $> 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa seluruh data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa beberapa sampel yang telah diambil dalam penelitian ini berasal dari populasi yang sama (populasi data berdistribusi normal). Dengan demikian uji parametrik dapat dilanjutkan.

4.2.3 Uji Kesamaan Dua Variansi Data Pretest Dan Posttest

Uji kesamaan dua variansi untuk data pretest dan posttes pada kedua kelompok terangkum pada tabel 5. Uji Kesamaan Dua Variansi dalam penelitian

ini menggunakan one sampel independent T-Test. dengan software SPSS.16. langkah-langkahnya adalah klik analyze, compare mean, pilih a sampel independen T-Test, masukan variabel axial pada test variable, dan kelas pada grup. Masukan satu pada grup 1 dan 2 pada grup 2, klik kontinu lalu OK.

Tabel: 4.4 Uji kesamaan dua variansi data pretest dan posttes

Data	signifikansi Levene's Test for Equality of Variances	Kriteria
Pretest	0.181	Variansi sama
Posttest	0,520	Variansi sama

Sumber: data yang diolah

Uji kesamaan dua variansi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan hipotesis berikut ini.:

H_0 : Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki variansi yang sama.

H_1 : Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki variansi yang berbeda.

Kriteria penerimaan H_0 , H_0 diterima jika nilai sig (2-tailed) $\geq 5\%$. Dari perhitungan kesamaan dua varians data pre test antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menggunakan independen sampel test diperoleh *nilai sig* = $0,181 \geq 0,05$ jadi H_0 diterima artinya kedua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mempunyai varians data pretest yang sama. Sedangkan perhitungan kesamaan dua varians data posttest antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh *nilai sig* = $0,520 \geq 0,05$ dari data tersebut

disimpulkan bahwa kedua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mempunyai varians data posttest yang sama. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mempunyai varians data yang sama.

4.2.4 Uji Kesamaan Dua Rata-Rata.

Uji kesamaan dua rata-rata dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata pretest maupun posttest pada kedua kelompok. Dalam penelitian ini pengujian dua kesamaan rata-rata dilakukan menggunakan independen sampel test berbantuan SPSS.16. langkah-langkahnya adalah klik analyze, compare mean, pilih one sampel independen T-Test, masukan variable axial pada teest variable, dan kelas pada grup. Masukan satu pada grup 1 dan 2 pada grup 2, klik kontinu lalu OK.

Tabel: 4.5 Uji kesamaan dua rata-rata data pretest.

Data	Kelompok	Rata-rata	T hitung	T _{tabel}	Sig	Kriteria
Pretes	Eksperimen	71,00	0,863	2,026	0,393	Nilai rata-rata sama
	Kontrol	72,5				

Sumber: data yang diolah

Analisis data hasil Output uji kesamaan dua rata – rata antara kelompok eksperimen dan kontrol untuk data pretest menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Nilai pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki rata-rata yang sama.

H_0 : Nilai pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki rata-rata yang berbeda.

Kriteria penerimaan H_0 , dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0,05. Derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 40-2-1 = 37$, $t_{hitung} = 2,026$

H_0 diterima apabila ($- t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$) atau $sig \geq 5\%$

H_1 ditolak apabila ($t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$) dan $sig < 5\%$.

Berdasarkan hasil output data pengujian Independent sampel test untuk data pretest diperoleh nilai $T_{hitung} = 0,863$. Karena $-2,026 \leq 0,863 \leq 2,026$ dan nilai $sig = 0,393 \geq 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi tidak terdapat perbedaan rata-rata pretest antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Jadi dapat dikatakan kelompok eksperimen dan kontrol berangkat dari kondisi awal yang sama. Hasil uji kesamaan dua rata-rata data posttest terangkum dalam tabel 4.6

Tabel: 4.6. Uji kesamaan dua rata-rata data posttes.

Data	Kelompok	Rata-rata	T hitung	T_{tabel}	Sig	Kriteria
Posttes	Eksperimen	84,86	-3,891	2,026	0,000	Nilai rata-rata berbeda
	Kontrol	79,28				

Sumber: data yang diolah

Analisis data hasil Output uji kesamaan dua rata-rata antara kelompok eksperimen dan kontrol untuk data post test menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Nilai posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki rata-rata yang sama.

H_1 : Nilai posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki rata-rata yang berbeda.

Kriteria penerimaan H_0 dengan tingkat kepercayaan = 95% atau $(\alpha) = 0,05$.

Derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 40-2-1 = 37$, $t_{hitung} = 2,026$

H_0 diterima apabila $(- t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel})$ atau $sig \geq 5\%$

H_1 diterima apabila $(t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel})$ dan $sig < 5\%$.

Berdasarkan hasil output data pengujian Independent sampel test data posttes diperoleh nilai nilai $t_{hitung} = -3,891 < -2,026 = - T_{tabel}$ dengan nilai $sig = 0,00 < 0,05$ jadi H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar post test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

4.3 Deskripsi Persentase Jawaban Siswa mengenai Metode Pembelajaran.

Deskriptif persentasi tentang tanggapan siswa mengenai pembelajaran Melakukan Prosedur Administrasi materi surat-menyurat yang dinilai dari 4 aspek yaitu Ketertarikan, Pemahaman, Penerapan, dan Hasil belajar. Untuk lebih detailnya mengenai tanggapan siswa mengenai metode pembelajaran dapat dilihat pada masing-masing aspek yang dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Ketertarikan

Berikut adalah deskriptif persentasi ketertarikan siswa terhadap metode pembelajaran

Tabel 4.7 deskriptif presentasi ketertarikan siswa

No.	Interval Skor	Kriteria
1.	274 – 351	Baik
2.	196 – 273	Cukup Baik
3.	117 – 195	Tidak baik

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator ketertarikan diperoleh skor total sebesar 307 yang berada pada interval skor 274 – 351. Berdasarkan skor yang diperoleh maka indikator ketertarikan termasuk dalam kriteria baik.

2. pemahaman

Berikut adalah deskriptif persentasi pemahaman siswa tentang penerapan metode pembelajaran

Tabel 4.8 deskriptif presentasi pemahaman siswa

No.	Interval Skor	Kriteria
1.	274 – 351	Baik
2.	196 – 273	Cukup Baik
3.	117 – 195	Tidak baik

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator ketertarikan diperoleh skor total sebesar 301 yang berada pada interval skor 274 – 351. Berdasarkan skor yang diperoleh maka indikator pemahaman termasuk dalam kriteria baik

3. penerapan

Berikut adalah deskriptif persentasi penerapan siswa tentang penerapan metode pembelajaran

Tabel 4.9 deskriptif presentasi penerapan siswa

No.	Interval Skor	Kriteria
1.	274 – 351	Baik
2.	196 – 273	Cukup Baik
3.	117 – 195	Tidak baik

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator ketertarikan diperoleh skor total sebesar 293 yang berada pada interval skor 274 – 351. Berdasarkan skor yang diperoleh maka indikator penerapan termasuk dalam kriteria baik.

4. Hasil belajar

Berikut adalah deskriptif persentasi hasil belajar siswa tentang penerapan metode pembelajaran

Tabel 4.10 deskriptif presentasi hasil belajar siswa

No.	Interval Skor	Kriteria
1.	274 – 351	Baik
2.	196 – 273	Cukup Baik
3.	117 – 195	Tidak baik

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator ketertarikan diperoleh skor total sebesar 304 yang berada pada interval skor 274 – 351. Berdasarkan skor yang diperoleh maka indikator hasil belajar termasuk dalam kriteria baik.

4.4 Perbandingan aktivitas siswa kelompok eksperimen dan kelompok control.

Untuk melihat perbandingan tingkat aktivitas siswa pada kelas yang diberikan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan kelas yang diberikan metode STAD dalam pembelajaran dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 4.11 deskriptif presentasi sktivitas siswa.

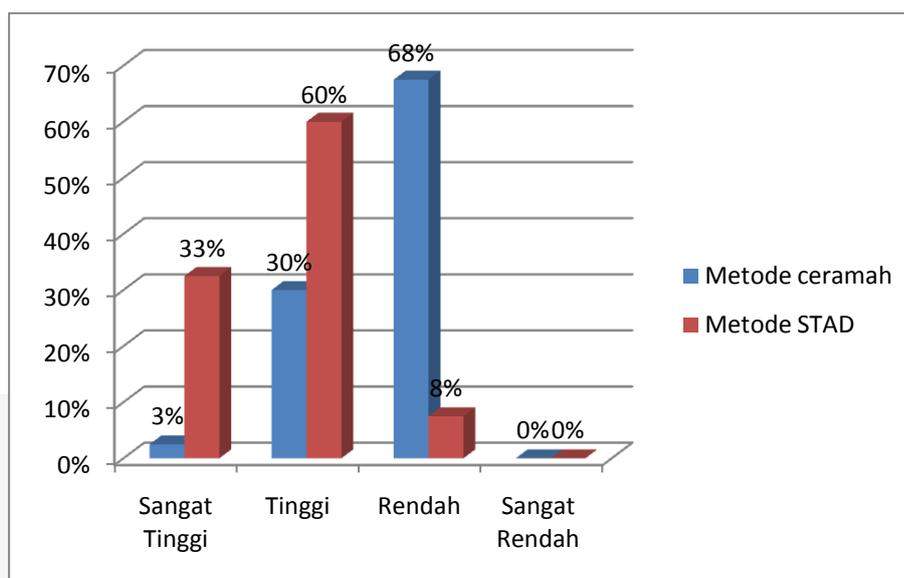
Interval Persen	Kriteria	Metode ceramah			Metode STAD		
		Frekuensi	Persentasi	Rata-rata klasikal	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata klasikal
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	1	3%	61.63%	13	33%	77.13%
62,51% - 81,25%	Tinggi	12	30%		24	60%	
43,76% - 62,50%	Rendah	27	68%		3	8%	

25% - 43,75%	Sangat Rendah	0	0%		0	0%	
Jumlah		40	100%	Rendah	40	100%	Tinggi

Dari table diatas diperoleh keterangan pada kelas yang dikenai ceramah terdapat 1 siswa yang memiliki tingkat aktivitas siswa dalam kategori sangat tinggi, sedangkan untuk kelas yang diberikan metode STAD terdapat 13 siswa yang memiliki aktivitas siswa dalam kategori sangat tinggi.

pada kelas yang dikenai ceramah terdapat 12 siswa yang memiliki tingkat aktivitas siswa dalam kategori tinggi, sedangkan untuk kelas yang diberikan metode STAD terdapat 24 siswa yang memiliki aktivitas siswa dalam kategori tinggi.

pada kelas yang dikenai ceramah terdapat 27 siswa yang memiliki tingkat aktivitas siswa dalam kategori rendah, sedangkan untuk kelas yang diberikan metode STAD terdapat 3 siswa yang memiliki aktivitas siswa dalam kategori rendah. Dan tidak ada siswa yang memiliki tingkat aktivitas dalam kategori sangat rendah baik pada kelas yang dikenai pembelajaran menggunakan metode ceramah maupun yang dikenai metode STAD. Secara keseluruhan tingkat aktivitas siswa yang dikenai metode ceramah sebesar 61,63% dan termasuk dalam kategori rendah, sedangkan untuk kelas yang dikenai metode STAD tingkat aktivitas siswanya mencapai 77,13% dan termasuk dalam kategori tinggi, untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram deskriptif persentasi tingkat aktivitas siswa.



Untuk mengetahui signifikan atau tidak perbedaan tingkat aktivitas siswa antara kelas control dan kelas eksperimen dilakukan uji t. berikut adalah hasil uji t tentang tingkat aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Tabel: 4.12 Uji kesamaan dua rata-rata aktivitas siswa.

Data	Kelompok	Rata-rata	T _{hitung}	T _{tabel}	sig	Kriteria
	Eksperimen	30.85	8,320	2,026	0,00	Tingkat aktivitas siswa berbeda
	Kontrol	24.65				

Sumber: data yang diolah

Dari table diatas diperoleh keterangan nilai thitung = 8,32 > 2,026 =ttabel dengan sig =0,00 jadi dapat disimpulkan tingkat aktivitas siswa kelas yang diberikan pembelajaran menggunakan metode ceramah bebeda dengan kelas yang diberikan pembelajaran menggunakan metode STAD. Dimana aktivitas siswa pada kelas yang diberikan pembelaaajan menggunakan metode pembelajaran STAD lebih baik dibandingkan kelas yang diberikan metode pembelajaran ceramah.

4.5 Perbandingan motivasi siswa kelompok eksperimen dan kelompok control.

Untuk melihat perbandingan tingkat motivasi siswa pada kelas yang diberikan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan kelas yang diberikan metode STAD dalam pembelajaran dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 4.13 deskriptif presentasi motivasi siswa.

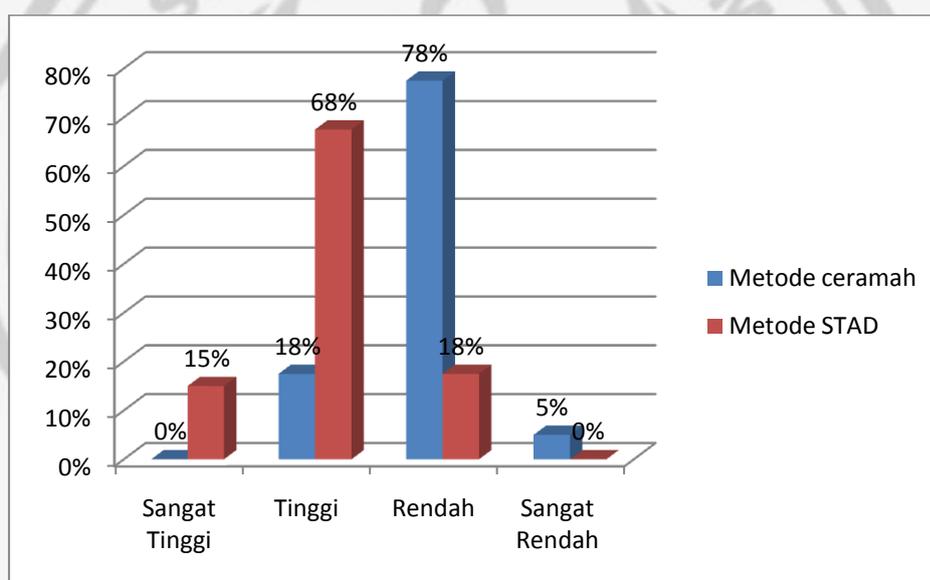
Interval Persen	Kriteria	Metode ceramah			Metode STAD		
		Frekuensi	Persentasi	Rata-rata klasikal	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata klasikal
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	0	0%	56.33%	6	33%	77.13%
62,51% - 81,25%	Tinggi	7	18%		27	60%	
43,76% - 62,50%	Rendah	31	78%		7	8%	
25% - 43,75%	Sangat Rendah	2	5%		0	0%	
Jumlah		40	100%	Rendah	40	100%	Tinggi

Dari table diatas diperoleh keterangan pada kelas yang dikenai ceramah terdapat 0 siswa yang memiliki tingkat motivasi siswa dalam kategori sangat tinggi, sedangkan untuk kelas yang diberikan metode STAD terdapat 6 siswa yang memiliki motivasi siswa dalam kategori sangat tinggi.

pada kelas yang dikenai ceramah terdapat 7 siswa yang memiliki tingkat motivasi siswa dalam kategori tinggi, sedangkan untuk kelas yang diberikan metode STAD terdapat 27 siswa yang memiliki motivasi siswa dalam kategori tinggi.

pada kelas yang dikenai ceramah terdapat 31 siswa yang memiliki tingkat motivasi siswa dalam kategori rendah, sedangkan untuk kelas yang diberikan

metode STAD terdapat 7 siswa yang memiliki motivasi siswa dalam kategori rendah. pada kelas yang dikenai ceramah terdapat 2 siswa yang memiliki tingkat motivasi siswa dalam kategori sangat rendah, sedangkan untuk kelas yang diberikan metode STAD tidak terdapat siswa yang memiliki motivasi dengan kategori sangat rendah. Secara keseluruhan tingkat motivasi siswa yang dikenai metode ceramah sebesar 56,33% dan termasuk dalam kategori rendah, sedangkan untuk kelas yang dikenai metode STAD tingkat motivasi siswanya mencapai 77,13% dan termasuk dalam kategori tinggi, untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram deskriptif persentase tingkat motivasi siswa.



Untuk mengetahui signifikan atau tidak perbedaan tingkat motivasi siswa antara kelas control dan kelas eksperimen dilakukan uji t. berikut adalah hasil uji t tentang tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran.

Tabel: 4.12 Uji kessamaann tingkat motivasi siswa.

Data	Kelompok	Rata-rata	T _{hitung}	T _{tabel}	sig	Kriteria
Pretes	Eksperimen	29,45	9,126	2,026	0,00	Tingakt motivasi

	Kontrol	22,45				siswa berbeda
--	---------	-------	--	--	--	---------------

Sumber: data yang diolah

Dari table diatas diperoleh keterangan nilai thitung = 9,125 > 2,026 =ttabel dengan sig =0,00 jadi dapat disimpulkan tingkat motivasi siswa kelas yang diberikan pembelajaran menggunakan metode ceramah bebeda dengan kelas yang diberikan pembelajaran menggunakan metode STAD. Dimana motivasi siswa pada kelas yang diberikan pembelaaian menggunakan metode pembelajaran STAD lebih baik dibandingkan kelas yang diberikan metode pembelajaran ceramah.

4.6 Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa

Penilaian hasil belajar siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol diperoleh dari nilai tes tertulis yang dilaksanakan setelah akhir kegiatan pembelajaran. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran STAD dan kelas kontrol hanya menggunakan metode ceramah. Berdasarkan diskripsi dan analisis data hasil belajar siswa diatas, diperoleh keterangan untuk kelompok kontrol nilai rata –rata pretes 72,5 dan nilai rata – rata post test 79,28 dengan demikian penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran dapat meningkatkan rata rata hasil belajar siswa sebesar 6,78. Untuk kelompok eksperimen nilai rata – rata pretes 71,00 dan nilai rata – rata post test 84,88 dengan demikian penggunaan metode STAD dalam pembelajaran dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 13,88. Walaupun pembelajaran menggunakan metode ceramah dapat meningkatkan hasil belajar siswa namun peningkatan ini relatif masih kecil jika dibandingkn dengan peningkatan hasil belajar siswa yang

dikenai metode STAD. Berdasarkan hasil uji kesamaan dua rata kelompok eksperimen dan kontrol untuk data pretes diperoleh nilai $\text{sig} = 0,393 \geq 0,05$ yang berarti pada dasarnya secara keseluruhan tingkat kecerdasan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama. Tanpa kondisi awal yang sama dalam hal ini kecerdasan siswa yang menjadi sampel penelitian, pengukuran efektifitas suatu metode pembelajaran tidak dapat dilakukan. Karena hasil penelitian membuktikan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum dilakukan penelitian adalah sama, maka penelitian dapat dilakukan. Dari hasil pengujian kesamaan dua rata rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk data post test menggunakan independent sampel t-test diperoleh nilai $\text{sig} = 0,00 < 5\%$. Dengan demikian rata –rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang dikenai metode STAD dan hasil belajar siswa kelompok kontrol yang dikenai metode ceramah berbeda secara signifikan. Karena nilai rata rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata – rata kelompok kontrol maka dapat dikatakan rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen yang dikenai metode STAD lebih baik dibanding hasil belajar siswa kelompok kontrol yang dikenai metode ceramah. Dengan menggunakan metode STAD siswa mampu mengkonstruksi konsep, partisipasi siswa lebih aktif, terjadi elaborasi kognitif, dan hasil belajar siswa meningkat. Dengan demikian sudah saatnya kita melakukan perubahan sistem pembelajaran dari cara konvensional menjadi Metode STAD. Harus diakui pembelajaran menggunakan metode STAD lebih rumit jika dibandingkan pembelajaran menggunakan metode konvensional, seorang pengajar yang ingin menerapkan metode ini harus benar – benar dapat menguasai dan kondisikan keadaan kelas. Metode ini memungkinkan kondisi kelas menjadi

ramai, profesionalisme guru untuk dapat mengendalikan keadaan sangat dibutuhkan dalam penerapan metode STAD.

Cara belajar siswa yang alami (natural) adalah sesuai dengan cara kerja otak. Sistem pembelajaran dalam metode STAD membuat beban siswa untuk memahami pembelajaran lebih ringan, hal ini disebabkan metode belajar STAD mengharuskan siswa untuk dapat membuat kelompok, dengan berkelompok para siswa dapat melengkapi satu sama lain sehingga hasil yang didapatkan mendekati sempurna. Cara belajar konvensional membuat siswa merasa jenuh, dampak negatif dari kejenuhan siswa adalah menurunnya kemampuan kinerja otak siswa yang pada akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa kurang efektif. Dengan menggunakan STAD para siswa lebih aktif mengikuti pelajaran hal ini dikarenakan dalam metode ini siswa mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk berkreaitivitas, bertanya dan berpendapat. Hal ini sesuai dengan Susriyati, Endah dan Suyanto (2004:9) “pembelajaran kooperatif STAD memungkinkan terjadi kerjasama, tukar pikiran, dan memecahkan masalah bersama sehingga penerapan metode STAD dapat membantu siswa dalam meningkatkan siswa berfikir kritis” (<http://kompak.org.jurnalpendidikan.com/2010/04>).

2. Aktivitas belajar siswa

Berdasarkan analisis hasil angket aktivitas siswa pembelajaran materi dasar surat menyurat dengan metode STAD serta siswa yang mendapat pembelajaran dengan metode ceramah rata-rata klasikal sebesar 61,63 termasuk dalam kategori rendah, sedangkan siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan metode STAD perhitungan aktivitas siswa secara klasikal sebesar 77,13 % siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan demikian penggunaan metode STAD pada

pembelajaran surat menyurat dapat meningkatkan aktivitas siswa. Pencapaian nilai aktivitas siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran, dalam hal ini siswa tertarik dalam pembelajaran menggunakan metode STAD

Keberhasilan ini dapat dicapai karena adanya kesempatan siswa untuk melakukan berbagai aktivitas belajar melalui kegiatan STAD. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran siswa aktif dalam berinteraksi atau bekerjasama dengan guru maupun siswa lainnya. Berdasarkan hasil uji kesamaan dua rata-rata kelompok eksperimen dan kontrol nilai $t_{hitung} = 8,23 > 2,026 = t_{tabel}$ dengan $sig = 0,00$ jadi dapat disimpulkan aktivitas siswa dengan menggunakan metode ceramah berbeda dengan aktivitas siswa dengan menggunakan metode STAD. Adanya kerjasama dalam kelompok sesulit apapun materi pelajaran apabila dipelajari dalam suasana yang menyenangkan, pembelajaran tersebut akan mudah dipahami dan dimengerti. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah sehingga tergolong siswa yang kurang pandai, ataupun ada juga siswa yang mempunyai latar belakang siswa yang pemalu, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan diskusi, dan presentasi siswa tersebut kurang berani dan kurang percaya diri dalam bertanya, menjawab maupun memberi tanggapan.

Aktivitas siswa dalam kegiatan STAD dapat dilihat pada saat melakukan diskusi, selain kegiatan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode STAD didukung dengan adanya kegiatan siswa dalam presentasi dan diskusi. Aktivitas siswa dalam kegiatan secara klasikal tinggi. Tujuan kegiatan aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi dan presentasi adalah untuk melatih siswa belajar berkomunikasi dengan orang lain tentang

pengetahuan yang dimilikinya, melalui kegiatan diskusi siswa dapat saling berinteraksi, bertukar pendapat dan pikiran dengan teman lainnya sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan, dengan kegiatan diskusi ini siswa diajak memecahkan suatu masalah. Kegiatan presentasi dalam pembelajaran melatih siswa untuk berbicara, mengemukakan pendapat di depan kelas dan menanggapi pendapat dari siswa lain. Pembelajaran seperti ini siswa tidak akan merasa jenuh, karena mereka tidak hanya diam, tetapi mereka bebas berbicara tentang pendapatnya.

metode STAD menjadikan siswa aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran karena pembelajaran yang mereka laksanakan berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari dan materi surat menyurat yang dipelajari menjadi lebih mudah di pahami. Pengetahuan dan ketrampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan baru ketika siswa belajar. Peran dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan konsep sangatlah penting. Kegiatan pembelajaran materi surat menyurat menggunakan metode STAD menjadikan aktivitas siswa meningkat, siswa dapat menemukan konsep sendiri melalui kegiatan belajarnya, dan siswa dapat berbagi pengalaman dengan siswa lain yang pandai, membuat dugaan sampai mampu menarik kesimpulan sendiri dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut menandakan bahwa siswa termotivasi dalam kegiatan belajar yang memicu aktivitas siswa menjadi meningkat.

3. Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa terhadap materi surat menyurat dengan metode STAD ini menunjukkan motivasi belajar siswa tentang pembelajaran

menggunakan metode STAD secara klasikal sebesar 77,13% dengan kategori tinggi, sedangkan motivasi siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah secara klasikal sebesar 56,33% dengan kategori sedang. Dengan menggunakan metode STAD siswa merasa termotivasi untuk belajar karena suasana yang menyenangkan. Hasil perhitungan $t_{hitung} = 9,125 > 2,026 = t_{tabel}$ dengan $sig = 0,00$ dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi siswa yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah berbeda dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode STAD. Motivasi sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang, artinya motivasi sangat menentukan keberhasilan seorang peserta didik untuk mencapai ketuntasan dalam proses pembelajaran. Seorang peserta didik yang tidak memiliki motivasi terhadap mata pelajaran tertentu, maka akan kesulitan untuk mencapai belajar secara maksimal. Peserta didik yang memiliki motivasi terhadap materi surat menyurat, maka hal ini akan membantu siswa untuk mencapai ketuntasan pembelajaran secara maksimal, oleh karena itu seorang guru selain membantu peserta didik belajar, guru juga harus mampu membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar.

Hasil angket motivasi belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh bahwa pencapaian motivasi belajar siswa pada terhadap pembelajaran sebesar 77,13 . Siswa lebih menyukai pembelajaran yang selalu dikaitkan dengan kehidupan mereka sehari-hari, siswa lebih suka belajar giat untuk mendapatkan nilai yang lebih baik, siswa berusaha mengerjakan tugas sendiri khususnya materi surat menyurat. Pernyataan yang paling mendukung yaitu pembelajaran menggunakan metode STAD apakah menjadikan anda lebih aktif dalam pembelajaran.

Siswa lebih memahami materi yang disampaikan melalui kegiatan diskusi kelompok, karena melalui kegiatan tersebut siswa akan menjadi termotivasi, lebih aktif dan merasa lebih puas karena mereka dapat membangun sendiri pengetahuan yang dibutuhkan, siswa akan lebih tertarik, antusias, dan lebih senang pembelajaran materi surat menyurat menggunakan metode STAD. Fungsi motivasi itu sendiri adalah mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan, sebagai pengaruh dan sebagai penggerak. Setiap perbuatan senantiasa berkat adanya motivasi, perbuatan yang telah memberikan kepuasan cenderung untuk diulang kembali sehingga akan menjadi kuat dan lebih mantap.

Motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar dan mereka memusatkan sebanyak mungkin energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan, tanpa mengenal perasaan bosan, apalagi menyerah.

BAB 5

PENUTUP

Bagian penutup terdiri dari simpulan dan saran yang diambil berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan

5.1 Simpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pokok bahasan surat menyurat dengan model pembelajaran STAD lebih baik daripada rata-rata dan hasil belajar pokok bahasan surat menyurat dengan metode ceramah. Melalui Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatkan kerjasama antar kelompok. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan pengarahan seperlunya pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar pokok bahasan surat menyurat antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.
2. Penerapan pembelajaran kooperatif STAD pada pokok bahasan surat menyurat lebih efektif daripada model ceramah terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Widya Praja Ungaran.

5.2 Saran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis memberikan saran sebagai berikut. Guru SMK Widya Praja Ungaran dalam menyampaikan materi pokok bahasan surat menyurat dapat menggunakan model pembelajaran STAD bagi siswa kelas X SMK Widya Praja Ungaran, untuk meningkatkan hasil belajar.

Guru SMK Widya Praja Ungaran diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dan kerjasama siswa dalam menemukan konsep-konsep sehingga keaktifan siswa dapat lebih ditingkatkan dan siswa tidak cepat bosan dalam menerima materi pelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Chatarina. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang : MKK UNNES.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Dimiyati, 2002. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Bumi Aksara.
- Harjono, Nurchasanah. 2006. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Stad Sebagai Upaya Memaksimalkan Implementasi Kbk 2004 Pada Mata Pelajaran Kimia Di Kelas X Sman 5 Semarang*. <http://jurnal.um.ac.id>. [accessed 3 mei 2009].
- Ibrahim, M., Fida R., Nur, M. dan Ismono. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa Press.
- Kurniawan, Burhari Fajar. 2007. *Implementasi Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada mata Diklat produktif Kompetensi Mengelola Kartu Piutang kelas XI akuntansi Semester 1 di SMK Cut Nya' Dien genuk Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007*. SKRIPSI FE UNNES
- Muhamad , Nagib. 2003. *The effectiveness of student team achivement division (STAD) for teaching high school chemistetry in the Uneted Arab Emirates*. Journal of Social Studies Research: Student Teams Achievement Division.<http://findarticles.com/p/articles>.
- Norman g, Dion. 2005. *Using STAD in an EFL Elementary School Classroom in South Korea*. Journal Research in Science Education 1 (1): 59-62. Online at <http://asian.efl.jurnal>.(5 juli 2009)
- Puspitaningsih, Laila. 2008. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Siswa*. SKRIPSI UNNES
- Rosini, Abu. 2003. *The Effects Of Cooperative Learning Methods On Achievement, Retention, And Attitudes Of Home Economics Students In Norlajarth Carolina*. Online at <http://refi07.wordpress.com>. (accessed 15 agustus 2009).

- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : rineka cipta.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative learning. Theory, Research and Practice*. Second edition. Boston : Allyn and Bacon.
- Sudjana, 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar baru aglesindo.
- Susianik, Siti. 2004. *Keefektifan dengan Pendekatan Kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Pokok Bahasan Persamaan dan pertidaksamaan linier dengan Dua Peubah pada Siswa SMP N 13 Tahun Pelajaran 2003/3004*. SKRIPSI FE UNNES
- Suyanto, Endah. 2004. *Penerapan Pembelajaran Berdasarkan Masalah Dengan Strategi Kooperatif Model STAD Pada Mata Pelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan berfikir Kritis Siswa Kelas V MI Jenderal Sudirman Malang*. Jurnal Penelitian Pendidikan 13 (1). Online at <http://Kompak.org.jurnalpendidikan.com>. [accessed 3 april 2010].
- Syam, Joni. 2006. *Increasing Outcome Science And Technology Study From The Cooperative Learning With STAD Approach At School Of Technology*. Online at www.ex.ac.STAD/Learning.htm.
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Boreorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yusup, 2003. *Kualitas Proses dan Hasil Belajar Biologi Melalui Pengajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Madrasah Aliyah Kelas I Ponpes Nurul Haramain Putri Lombok Barat NTB*. <http://www.damandiri.or.id/file>

SOAL UJI COBA INSTRUMENT

Petunjuk

1. Tulislah nama lengkap, NIS dan kelas
2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang kalian pilih
 1. Alat komunikasi dalam cara penyampaiannya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu....

a. Telephone dan telegram	d. Lisan dan telephone
b. Lisan dan tulisan	e. Lisan dan telegram
c. Telephone dan tulisan	
 2. Alat komunikasi tertulis yang paling efektif adalah....

a. Telephone	d. Surat
b. Proyektor	e. Film
c. Radio	
 3. Kegiatan saling berkirim surat oleh perorangan atau organisasi disebut....

a. Surat	d. Koresponden
b. Surat menyurat	e. Telegram
c. Faximile	
 4. Dibawah ini merupakan kelebihan surat sebagai alat komunikasi dibandingkan dengan yang lain, *kecuali*....
 - a. Surat dapat dijadikan bukti otentik
 - b. Surat dapat mengungkapkan informasi panjang lebar
 - c. Surat pembuatannya lebih mahal
 - d. Surat lebih memasyarakat
 - e. Surat lebih efektif karena asli dari sumbernya

5. Surat dikatakan sebagai alat ukur yang dinamis bagi suatu kantor, karena....
- Banyaknya surat yang keluar masuk
 - Surat alat komunikasi yang paling efektif
 - Surat adalah alat komunikasi tertulis
 - Surat sumber informasi
 - Surat dijamin rahasianya
6. Surat dikatakan baik apabila memenuhi kriteria sebagai berikut, *kecuali*....
- Surat mempunyai maksud dan tujuan yang jelas
 - Surat menggunakan bahasa yang mudah dimengerti
 - Surat ditulis dalam bentuk yang menarik
 - Surat menggunakan tinta biru dalam penulisannya
 - Surat memakai sampul surat yang sesuai
7. Tujuan penulisan surat adalah....
- Memperlambat arus informasi
 - Informasi yang disampaikan tidak jelas
 - Tidak ingin mendapat balasan dari penerima
 - Ingin mendapat imbalan
 - Ingin menyampaikan informasi kepada pihak lain
8. Dibawah ini kesalahan umum pada praktek pembuatan surat
- | | |
|----------------------------------|------------------------------|
| (1). Tata bahasa teratur | (3). Ketikan kotor |
| (2). Penggunaan tanda baca salah | (4). Susunan kalimat lenglap |
- Yang termasuk kesalahan pembuatan surat adalah....
- (1) dan (2)
 - (2) dan (3)
 - (3) dan (4)
 - (1) dan (3)

Semarang

15. Penulisan tanggal surat yang benar adalah....

- a. Ungaran, 16-04-2010
- b. Ungaran, 16 April 2010
- c. 16 April 2008
- d. 16-April-2010
- e. Ungrn, 16 April 2010

16. Dibawah ini hal-hal yang harus dikuasai dalam menulis surat

- (1). Menguasai teknik menyusun surat yang baik
- (2). Tata bahasa yang digunakan kurang baik
- (3). Mengetahui posisi yang akan dikirim surat
- (4). Dalam pengetikan surat masih kurang menguasai

Yang termasuk hal-hal yang harus dikuasai dalam menulis surat adalah....

- a. (1) dan (2)
- b. (2) dan (3)
- c. (3) dan (4)
- d. (1) dan (3)
- e. (2) dan (4)

17. Gangguan-gangguan dalam proses komunikasi adalah....

- a. Informasi tidak dipahami oleh pihak penerima
- b. Informasi yang disampaikan tidak terlambat
- c. Informasi ditanggapi sebagaimana mestinya
- d. Penerima benar dalam mengambil keputusan

e. Bahasa yang digunakan sopan

18. “Atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih”, kalimat tersebut merupakan contoh....

- a. Alenia pembuka
- b. Alenia penutup
- c. salam penutup
- d. lampiran

c. Salam pembuka

19. Surat sebagai karangan dapat disusun menjadi 2 yaitu....

- | | |
|----------------------------|--------------------------|
| a. Deduktif dan narasi | d. Narasi dan eksposisi |
| b. Deskripsi dan eksposisi | e. Deduktif dan induktif |
| c. Deskriptif dan induktif | |

20. Apabila penulis pertama-tama memberikan penjelasan, kemudian

memberikan kesimpulan dari penjelasan tersebut merupakan pengertian karangan....

- | | |
|-------------|----------------|
| a. Deduktif | d. Eksposisi |
| b. Induktif | e. Argumentasi |
| c. Narasi | |

21. Pengertian gaya bahasa (majas) dalam surat adalah....

- Himpunan kalimat yang bertalian untuk membentuk sebuah gagasan
- Kalimat yang menyorok
- Amanat pokok yang disampaikan oleh penulis
- Cara yang digunakan untuk mengutarakan pikiran kedalam karangan
- Rumusan dari pokok bahasan surat yang akan di susun

22. Silahkan mampir ke gubug saya, adalah contoh majas....

- | | |
|--------------|------------------|
| a. Hiperbola | d. Sinekdot |
| b. Eufemisme | e. personifikasi |
| c. Litotes | |

23. “Sehubungan dengan iklan yang dimuat pada harian...”, merupakan contoh....

- | | |
|-------------------|------------------|
| a. Alenia pembuka | d. salam penutup |
|-------------------|------------------|

- b. Alenia penutup
c. Salam pembuka
- e. lampiran
24. Ungkapan pernyataan sesuatu secara halus adalah pengertian....
- a. Hiperbola
b. Eufemisme
c. Litotes
- d. Sinekdot
e. personifikasi
25. Syarat dan ciri surat baik adalah sebagai berikut, kecuali....
- a. Surat ditulis dalam bentuk yang menarik
b. Setiap kalimat dalam surat harus bermakna
c. Hindari singkatan yang tidak perlu
d. Nada surat harus sopan
e. Surat di tulis dengan panjang lebar
26. Kertas yang digunakan untuk mengirim surat biasanya berwarna....
- a. Biru b. Abu-abu c. Coklat d. Putih e. merah
27. Surat yang isinya panjang mengngiunakan kertas ukuran....
- a. Folio b. quarto c. Aktavo d. Sixmo e. Memo
28. Untuk pengetikan lembar salinan surat digunakan kertas....
- a. HVS
b. Dorslag
c. Buram
- d. duplikator
e. stensil
29. Untuk menghindari kesalahan penafsiran/keraguan pada pihak pembaca surat maka bahasa surat harus....
- a. Panjang dan benar
b. Singkat dan jelas
- d. ringkasan
e. panjang dan jelas

- a. *Button and string*
- b. *Window*
- c. *Air mail*
- d. *union skin*
- e. *work docket*

36. Foalcaps, quarto, sixmo, aktavo, dan memo adalah contoh kertas ukuran....

- a. Inggris
- b. Belanda
- c. International
- d. Malaysia
- e. Dalam negeri

37. Cara penempatan lampiran pada umumnya untuk surat niaga adalah....

- a. Ditengah-tengah sebelah kata penyaeru
- b. Di sebelah kanan atas
- c. Di sebelah kiri bawah
- d. Di sebelah kanan bawah
- e. Di sebelah kiri atas

38. Kertas ukuran folio dan quarto yang halus tipis disebut....

- a. HVS
- b. Doarslag
- c. Buram
- d. Union
- e. Union skin

39. Kertas ukuran folio dan quarto yang halus agak tebal disebut....

- a. HVS
- b. Doarslag
- c. Buram
- d. Union
- e. Union skin

40. 5 inci x 8 inci adalah ukuran kertas....

- a. Foal Caps
- b. Quarto
- c. Sexto
- d. Aktavo
- e. Memo

41. Cara penulisan lampiran yang benar adalah....

- a. 10 helai
- d. (10 sepuluh helai)

- a. (1) dan (2)
- b. (2) dan (3)
- c. (3) dan (4)
- d. (1) dan (3)
- e. (2) dan (4)

47. HVS sedang dinyatakan dengan istilah HVS....

- a. 100 gram
- b. 90 gram
- c. 80 gram
- d. 70 gram
- e. 60 gram

48. HVS 90 gram termasuk HVS ukuran....

- a. Tebal sekali
- b. Tebal
- c. Sedang
- d. Tipis
- e. Tipis sekali

49. Sampul berkancing dan catalog adalah sampul untuk kertas ukuran....

- a. Folio
- b. Double folio
- c. Quarto
- d. Double quarto
- e. Aktavo

50. Kertas-kertas quarto dapat menggunakan sampul....

- a. Dokumen
- b. Katalog
- c. Air Mail
- d. Official
- e. Card

51. Dibawah ini kegunaan sampul

- (1). Untuk menjaga kebersihan surat
- (2). Surat bersampul kelihatan jelek
- (3). Rahasia surat tidak terjamin
- (4). Surat tidak tercecer

Yang termasuk kegunaan sampul adalah

- a. (1) dan (2)
- b. (2) dan (3)
- c. (3) dan (4)
- d. (1) dan (4)
- e. (2) dan (4)

52. Sarana kelengkapan penyampaian surat, terutama untuk surat yang mempunyai ruang lingkup ekstern, disebut....

- a. Kertas
- b. Sampul
- c. Amplop
- d. Map
- e. Jilid

53. Sampul Karton berukuran....

- a. $7 \times 10 \text{ cm}^2$
- b. $8,5 \times 15 \text{ cm}^2$
- c. $9 \times 15,5 \text{ cm}^2$
- d. $15 \times 10,5 \text{ cm}^2$
- e. $19 \times 30 \text{ cm}^2$

54. Dalam penulisan pada sampul, posisi yang tepat adalah sebagai berikut, kecuali....

- a. Di sebelah kiri atas sampul
- b. Di sebelah bawah sampul untuk alamat dan nama pengirim
- c. Di sebelah kanan atas sampul
- d. Surat berbentuk lurus sampul ditulis lurus
- e. Surat lekuk sampul nama dan alamat yang dituju lekuk

55. Ada berapa bentuk menulis alamat luar pada sampul....

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4
- e. 5

JAWABAN SOAL UJI COBA

1. b	11. e	21. d	31. c	41. e	51. d
2. d	12. c	22. c	32. a	42. e	52. c
3. b	13. b	23. b	33. c	43. e	53. a
4. c	14. a	24. b	34. e	44. e	54. c
5. a	15. c	25. e	35. d	45. b	55. b
6. d	16. d	26. d	36. a	46. a	
7. e	17. a	27. a	37. c	38. b	
8. b	18. b	28. b	38. b	48. b	
9. a	19. e	29. b	39. a	49. b	
10. a	20. b	30. b	40. d	50. d	



**KISI-KISI SOAL
UJI COBA INSTRUMENT**

Kompetensi dasar	Materi pokok	Indikator	Aspek yang diamati			Jmlh soal
			C1	C2	C3	
Dasar surat-menysurat	Penggunaan tata bahasa	1. Mengetahui peranan surat	3,5,6	1,2,9	4	7
	dalam surat menyurat	2. Menyebutkan tujuan penulisan surat	10	7,18	8,23	5
		3. Menyebutkan fungsi surat				
		4. Mengetahui bahasa surat	11,17,22,20,29	13,17,14	12,15,16	8
				19,25,21,24,45	8	
	Perlengkapan surat	1. Mengetahui kertas surat	31,36,40,41,44	26,27,28,30,38,39,42	33,46	17
		2. Mengetahui sampul surat	37,50,51,54,	,43,47,49,32,34,35,53,55	52	10
Jumlah						55

DAFTAR NAMA KELOMPOK STAD KELAS EKSPERIMEN

Kelompok A	Kelompok D	Kelompok G
1. Ajeng A	1. faridatulM	1. Tri U
2. Adisti	2. Anisah D	2. Cyntia H
3. Desi K	3. Dwi J	3. Kari S
4. Lussi A	4. Peni A	4. Risa K
5. Septi D	5. Sri H	5. Vina I
Kelompok B	Kelompok E	Kelompok H
1. Aullia D	1. Fitria W	1. Yulifta S
2. Af'idatun H	2. Atik M	2. Defi L
3. Desi R	3. Dwi P	3. Lenny M
4. Miftachur R	4. PriskaM	4. Risqi A
5. Siti H	5. Triyanti	5. Wahyu N
Kelompok C	Kelompok F	
1. Fanny O	1. HeniW	
2. Anik S	2. Basyarotur R	
3. Dewi P	3. Eka S	
4. Nurul H	4. Ratih Z	
5. Siti R	5. Tutik K	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**(Kelas Eksperimen)**

Nama Sekolah : SMK Widya Praja Ungaran
Mata Pelajaran : Dasar – Dasar Kompetensi Keahlian
Pokok Bahasan : Surat Menyurat

Standar Kompetensi : Melakukan Prosedur Administrasi

Kelas/semester : X/2

Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit

A. Kompetensi Dasar

Dasar surat menyurat

B. Indikator

- a. Siswa dapat mamahami peranan surat sebagai alat komunikasi.
- b. Siswa dapat menyebutkan fungsi surat.
- c. Siswa dapat melakukan surat menyurat sesuai dengan kaidah penulisan yang benar.
- d. Siswa dapat menyebutkan jenis dan ukuran kertas.

C. Sumber dan Bahan

Sutrisno. 2007. *Melakukan Prosedur administrasi*. Jakarta : Yudistira.

D. Metode Pembelajaran

STAD (*Students Teams Achievement Division*)

E. Materi Pelajaran

- A. Penggunaan Tata Surat dalam Surat Menyurat
 1. Peranan Surat-Menyurat sebagai Alat Komunikasi

Sarana untuk menyampaikan informasi secara tertulis dari pihak satu ke pihak yang lain dinamakan surat. Informasi di sini dapat berupa pertanyaan, permintaan, laporan, pemikiran, saran-saran, dan sebagainya atas nama

- a. Pribadi
- b. Jabatan dalam sebuah organisasi
- c. Instansi, dan
- d. Perusahaan informal

Kemajuan teknologi komunikasi yang sangat pesat membuat peranan surat sebagai sarana informasi dan penyampaian berita digantikan oleh telepon, telex, radio, faksimili, televisi atau telepon genggam karena media-media itu lebih cepat penyampaiannya. Namun, surat merupakan alat komunikasi yang mempunyai kelebihan tersendiri dalam penyampaian berita atau informasi kepada pihak lain. Kelebihan surat sebagai alat komunikasi dibandingkan dengan yang lain adalah sebagai berikut :

- a. Surat dapat dijadikan bukti otentik karena jelas ada tanda tangan dan cap perusahaan / instansi
- b. Surat lebih dapat menyimpan rahasia dibandingkan dengan telepon yang mungkin dapat disadap oleh orang lain.
- c. Setiap kata-kata atau kalimat dalam penyampaian berita dengan surat bisa diperkirakan dengan seksama untuk menghilangkan perasaan yang tidak enak.

2. Tujuan Penulisan Surat

Surat merupakan tolak ukur keberhasilan dan kemajuan suatu instansi atau organisasi. Setiap kegiatan yang dilakukan orang atau organisasi mempunyai tujuan, demikian juga dengan penulisan surat mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut :

- a. Ingin menyampaikan informasi kepada pihak lain
 - b. Ingin mendapat balasan / tanggapan dari penerima
 - c. Memperlancar arus informasi sehingga informasi yang diterima jelas.
3. Fungsi Surat
- a. Surat sebagai dokumen tertulis
 - b. Surat sebagai Duta / Wakil
 - c. Surat sebagai otak tata usaha
 - d. Surat sebagai media komunikasi
4. Bahasa Surat
- a. Surat sebagai karangan
 - b. Tema Surat
 - c. Kalimat
 - d. Alenia
 - e. Gaya bahasa
 - f. Ejaan dan tanda baca
 - g. Syarat bahasa surat

B. Perlengkapan surat

1. Kertas surat

Kertas yang sering digunakan dalam surat menyurat biasanya kertas yang berukuran folio untuk kertas yang isinya panjang, dan ukuran kertas kuarto untuk surat yang ukurannya pendek. Untuk mengenal lebih jauh tentang kertas yang digunakan dalam surat, berikut ini dijelaskan macam-macam kertas dengan ukuran-ukurannya.

a. Jenis kertas

Jenis-jenis kertas yang digunakan dalam kegiatan surat menyurat adalah sebagai berikut :

1. Kertas ukuran internasional, yaitu kertas-kertas yang memiliki ukuran dan daya mutu yang banyak spasi horizontal dan vertikalnya seperti kertas A4, A5, A6, dan A7,
2. Kertas-kertas ukuran inggris, seperti *foalcaps*, kuarto, *sixmo*, *aktavo*, dan memo,
3. Kertas-kertas dalam negeri, seperti kertas folio, kertas $\frac{3}{4}$ folio, kertas $\frac{1}{2}$ folio, dan kertas 2 folio (*double folio*) yang pada umumnya digunakan untuk informasi yang panjang seperti lamaran pekerjaan.

Kertas-kertas folio dan kuarto dibagi-bagi sebagai berikut :

1. Kertas ukuran folio dan kuarto yang halus agak tebal yang disebut *hvs* (*houtvrij schgift*) untuk mengetik surat aslinya yang akan dikirimkan kepada penerimanya,

2. Kertas ukuran folio dan kuarto yang halus dan tipis yang disebut *doarslag*, untuk salinan surat,
3. Kertas ukuran folio dan kuarto yang agak tipis dan agak kasar untuk konsep surat yang disebut juga kertas buram,
4. Kertas-kertas impor yang disebut *unio skin*, yang biasanya dipakai untuk surat-surat yang akan dikirimkan ke luar negeri karena disamping mutunya baik, kertas ini juga halus, kuat, dan sangat ringan sehingga dapat menghemat biaya pengiriman.

F. Kegiatan Belajar Mengajar

Guru	Siswa
<p>A. Pertemuan pertama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuka pelajaran dengan mengabsen siswa, serta ,menyiapkan pelajaran. • Memberikan pre test. • Menjelaskan materi mengenai (peranan, fungsi, penulisan surat) . • Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan perlengkapan belajar mengajar. • Mengerjakan pre test. • Siswa memperhatikan. • Siswa bertanya.

<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk dalam kelompok kecil. • Memberikan permasalahan yang akan di diskusikan. • Menyuruh mempresentasikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berkelompok. • Siswa mendiskusikan permasalahan • Siswa mempresentasikan hasil
<ul style="list-style-type: none"> hasil diskusi. • Guru mengamati jalannya presentasi. • Bersama siswa menyimpulkan materi yang telah di diskusikan. • Guru memberikan tugas mandiri. • Guru menutup KBM dan mengucapkan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> diskusi. • Siswa yang lain member tanggapan. • Siswa mencatat. • Siswa mencatat tugas mandiri. • Siswa membalas salam.
<p>B. Pertemuan kedua</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuka pelajaran dengan mengabsen, serta menyiapkan pelajaran. • Menjelaskan mengenai materi (jenis kertas, serta sampul) . • Memberikan kesempatan pada 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan perlengkapan belajar mengajar. • Siswa Memperhatikan. • Siswa bertanya.

<p>siswa untuk bertanya tentang materi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyuruh bergabung dalam kelompok yang sudah ada. • Memberikan permasalahan yang akan di diskusikan. • Menyuruh siswa mempresentasikan hasil diskusi • Mengamati jalannya presentasi. • Bersama siswa menyimpulkan materi yang telah di diskusikan. • Memberikan post test. • Guru menutup KBM dengan dan mengucapkan terima kasih atas kerjasamanya dalam proses pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berkelompok. • Mendiskusikan permasalahan dengan kelompoknya. • Mempresentasikan hasil diskusi. • Siswa yang lain memberi tanggapan. • Mencatat. • Mengerjakan post test. • Siswa membalas salam.
---	---

G. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian : Diskusi, tugas mandiri, Pre test dan post test.
2. Bentuk Instrumen: Pilihan ganda, LDS

Ungaran, Juni 2010

Peneliti

Guru Mitra

Pratiwi Siti D

Dra. Titin

Intan N



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**(Kelas Kontrol)**

Nama Sekolah : SMK Widya Praja Ungaran

Mata Pelajaran : Dasar- Dasar Kompetensi Keahlian

Pokok Bahasan : Surat Menyurat

Standar Kompetensi : Melakukan Prosedur Administrasi

Kelas/semester : X/2

Alokasi Waktu : 6 X 45 Menit

A. Kompetensi dasar

Dasar Surat Menyurat.

B. Indikator

Dasar surat menyurat

- e. Siswa dapat memahami peranan surat sebagai alat komunikasi.
- f. Siswa dapat menyebutkan fungsi surat.
- g. Siswa dapat melakukan surat menyurat sesuai dengan kaidah penulisan yang benar.
- h. Siswa dapat menyebutkan jenis dan ukuran kertas.

C. Sumber dan Bahan ajar

Sutrisno. 2007. *Melakukan Prosedur administrasi*. Jakarta : Yudistira.

D. Metode pembelajaran

Ceramah, tanya jawab

E. Materi Pelajaran

C. Penggunaan Tata Surat dalam Surat Menyurat

5. Peranan Surat-Menyurat sebagai Alat Komunikasi

Sarana untuk menyampaikan informasi secara tertulis dari pihak satu ke pihak yang lain dinamakan surat. Informasi di sini dapat berupa pertanyaan, permintaan, laporan, pemikiran, saran-saran, dan sebagainya

atas nama

- e. Pribadi
- f. Jabatan dalam sebuah organisasi
- g. Instansi, dan
- h. Perusahaan informal

Kemajuan teknologi komunikasi yang sangat pesat membuat peranan surat sebagai sarana informasi dan penyampaian berita digantikan oleh telepon, telex, radio, faksimili, televisi atau telepon genggam karena media-media itu lebih cepat penyampaiannya. Namun, surat merupakan alat komunikasi yang mempunyai kelebihan tersendiri dalam penyampaian berita atau informasi kepada pihak lain. Kelebihan surat sebagai alat komunikasi dibandingkan dengan yang lain adalah sebagai berikut :

- d. Surat dapat dijadikan bukti otentik karena jelas ada tanda tangan dan cap perusahaan / instansi
- e. Surat lebih dapat menyimpan rahasia dibandingkan dengan telepon yang mungkin dapat disadap oleh orang lain.
- f. Setiap kata-kata atau kalimat dalam penyampaian berita dengan surat bisa diperkirakan dengan seksama untuk menghilangkan perasaan yang tidak enak.

6. Tujuan Penulisan Surat

Surat merupakan tolak ukur keberhasilan dan kemajuan suatu instansi atau organisasi. Setiap kegiatan yang dilakukan orang atau organisasi mempunyai tujuan, demikian juga dengan penulisan surat mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut :

- a. Ingin menyampaikan informasi kepada pihak lain
- b. Ingin mendapat balasan / tanggapan dari penerima
- c. Memperlancar arus informasi sehingga informasi yang diterima jelas.

7. Fungsi Surat

- e. Surat sebagai dokumen tertulis
- f. Surat sebagai Duta / Wakil
- g. Surat sebagai otak tata usaha
- h. Surat sebagai media komunikasi

8. Bahasa Surat

- h. Surat sebagai karangan
- i. Tema Surat
- j. Kalimat
- k. Alenia

l. Gaya bahasa

m. Ejaan dan tanda baca

n. Syarat bahasa surat

D. Perlengkapan surat

1. Kertas surat

Kertas yang sering digunakan dalam surat menyurat biasanya kertas yang berukuran folio untuk kertas yang isinya panjang, dan ukuran kertas kuarto untuk surat yang ukurannya pendek. Untuk mengenal lebih jauh tentang kertas yang digunakan dalam surat, berikut ini dijelaskan macam-macam kertas dengan ukuran-ukurannya.

a. Jenis kertas

Jenis-jenis kertas yang digunakan dalam kegiatan surat menyurat adalah sebagai berikut :

1. Kertas ukuran internasional, yaitu kertas-kertas yang memiliki ukuran dan daya mutu yang banyak spasi horizontal dan vertikalnya seperti kertas A4, A5, A6, dan A7,
2. Kertas-kertas ukuran inggris, seperti *foalcaps*, kuarto, *sixmo*, *aktavo*, dan memo,
3. Kertas-kertas dalam negeri, seperti kertas folio, kertas $\frac{3}{4}$ folio, kertas $\frac{1}{2}$ folio, dan kertas 2 folio (*double folio*) yang pada umumnya digunakan untuk informasi yang panjang seperti lamaran pekerjaan.

Kertas-kertas folio dan kuarto dibagi-bagi sebagai berikut :

1. Kertas ukuran folio dan kuarto yang halus agak tebal yang disebut *hvs* (*houtvrij schgift*) untuk mengetik surat aslinya yang akan dikirimkan kepada penerimanya,

2. Kertas ukuran folio dan kuarto yang halus dan tipis yang disebut *doarslag*, untuk salinan surat,
3. Kertas ukuran folio dan kuarto yang agak tipis dan agak kasar untuk konsep surat yang disebut juga kertas buram,
4. Kertas-kertas impor yang disebut *unio skin*, yang biasanya dipakai untuk surat-surat yang akan dikirimkan ke luar negeri karena disamping mutunya baik, kertas ini juga halus, kuat, dan sangat ringan sehingga dapat menghemat biaya pengiriman.

F. Kegiatan Belajar Mengajar

Guru	Siswa
------	-------

<p>C. Pertemuan pertama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuka pelajaran dengan mengabsen siswa, serta ,menyiapkan pelajaran. • Memberikan pre test. • Menjelaskan materi mengenai (peranan, fungsi, penulisan surat). • Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi. • Bersama siswa menyimpulkan materi yang telah di diskusikan dan menyuruh siswa untuk mencatat. • Guru memberikan tugas mandiri. • Guru menutup KBM dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan perlengkapan kegiatan belajar mengajar. • Mengerjakan pre test. • Memperhatikan penjelasan guru. • Bertanya. • Memperhatikan dan mencatat materi yang telah di sampaikan. • Siswa mencatat tugas mandiri yang diberikan guru • Siswa membalas salam
<p>D. Pertemuan kedua</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuka pelajaran dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan perlengkapan kegiatan belajar mengajar.

<p>mengabsen, serta menyiapkan pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan materi mengenai (jenis kertas, serta sampul). • Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi. • Bersama siswa menyimpulkan materi yang telah di sampaikan serta di suruh mencatat. • Memberikan post test • Guru menutup KBM dengan dan mengucapkan terima kasih atas kerjasamanya dalam proses pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan guru. • Bertanya. • Memperhatikan kesimpulan guru serta mencatat materi yang telah disampaikan. • Siswa mengerjakan soal post test. • Siswa membalas salam.
---	--

G. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian : Evaluasi ahir
2. Bentuk Instrumen: Tes pilihan ganda.

Ungaran, Juni 2010

Peneliti

Guru Mitra

Pratiwi Siti

Dra. Titin Intan N



Lembar Kerja Siswa I

Alamat : Toko Harapan Mulya, Jl. sunan giri 115, Jember

Pengirim : CV. Setia Kawan, Jl. Cojunudan 85, Surakarta.

Tanggal : Hari ini. No. : 333/II/79. Lamp : -

Hal : Hubungan Dagang

Isi surat :

Dengan hormat, surat tuan tanggal 15 bulan ini telah kami terima dengan senang hati. Dengan amat menyesal kami baca bahwa tuan akan memutuskan hubungan dagang dengan kami, yaitu di sebabkan oleh suatu hal yang kecil saja. Oleh karena keputusan itu telah Tuan putuskan sebelum membicarakannya terlebih dahulu hal itu dengan kami, maka perlu kami berikan penjelasan kepada tuan. Apabila Tuan telah mengajukan keberatan seterimanya pengiriman minyak, tentunya kami sudah dapat memecahkan soal kecil itu secepat mungkin , sehingga Tuan tentu tidak akan dirugikan. Memang harga faktur itu telah kami perhitungkan lebih tinggi menurut harga pasar pada tanggal 30 bulan yang lalu. Akan tetapi sebaliknya pernah terjadi pegganan Gula dari Tuan dengan harga yang lebih rendah, karena begitu kami kirim pesanan itu keesokan harinya harga Gula naik. Meskipun demikian kami tetap memperhitungkan dengan harga yang lama, yaitu harga sebelum naik. Kami harap tuan tidak lupa akan hal itu, selaku bukti bahwa kami selalu memberikan kelonggaran kepada lannggan-anlannggan kami dengan tidak mpedulikan kerugian yang kami alami. Kami berkeyakinan, bahwa keterangan kami ini dapat mengubah pendirian Tuan yang telah Tuan tetapkan semula. Dengan penuh pengharapan kami menunggu balasan dari Tuan. Hormat kami, rusbantarso/Direktur.

1. Penulisan dalam soal diatas masih banyak kesalahan. Tuliskan yang benar !
2. Soal diatas bautlah surat dalam bentuk *indented* dan *full block style* !
3. Isi dalam soal di atas mengenai ?

Selamat menngerjakan,,,,,,,,,

Lembar Diskusi Siswa 1

1. Siswa dapat melakukan surat menyurat sesuai dengan kaidah penulisan yang benar.
2. Siswa dapat menyebutkan fungsi surat.



Lembar Kerja Siswa II

Buatlah surat kepada SMK Muhammadiyah 1 Salatiga dari SMK PGRI 1 Salatiga yang isinya mengundang untuk mengadakan perlombaan Bolla Voli dalam rangka ulang tahun SMK PGRI 1 Salatiga dengan ketentuan alat dan bahan serta langkah kerja pada poin di bawah ini.

1. Alat dan bahan
 - a. Kertas A4 80 gram;
 - b. Sampul Air Mail
 - c. Bentuk Full Block Style
 - d. Perhatikan syarat bahasa surat, ejaan, dan tanda baca yang baik dan benar
2. Langkah kerja
 - a. Tulilah di kertas A4 80 gram;
 - b. Tuliskan alamat pengirim dan penerima surat di sampul yang telah disediakan

Lembar Diskusi Siswa II

1. Siswa dapat memahami peranan surat sebagai alat komunikasi.
2. Siswa dapat menyebutkan jenis dan ukuran kertas

SOAL PRE TEST

Petunjuk

1. Tulislah nama lengkap, NIS dan kelas
2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang kalian pilih

1. Alat komunikasi dalam cara penyampaiannya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu....

- | | |
|---------------------------|------------------------|
| d. Telephone dan telegram | d. Lisan dan telephone |
| e. Lisan dan tulisan | e. Lisan dan telegram |
| f. Telephone dan tulisan | |

2. Alat komunikasi tertulis yang paling efektif adalah....

- | | |
|--------------|----------|
| d. Telephone | d. Surat |
| e. Proyektor | e. Film |
| f. Radio | |

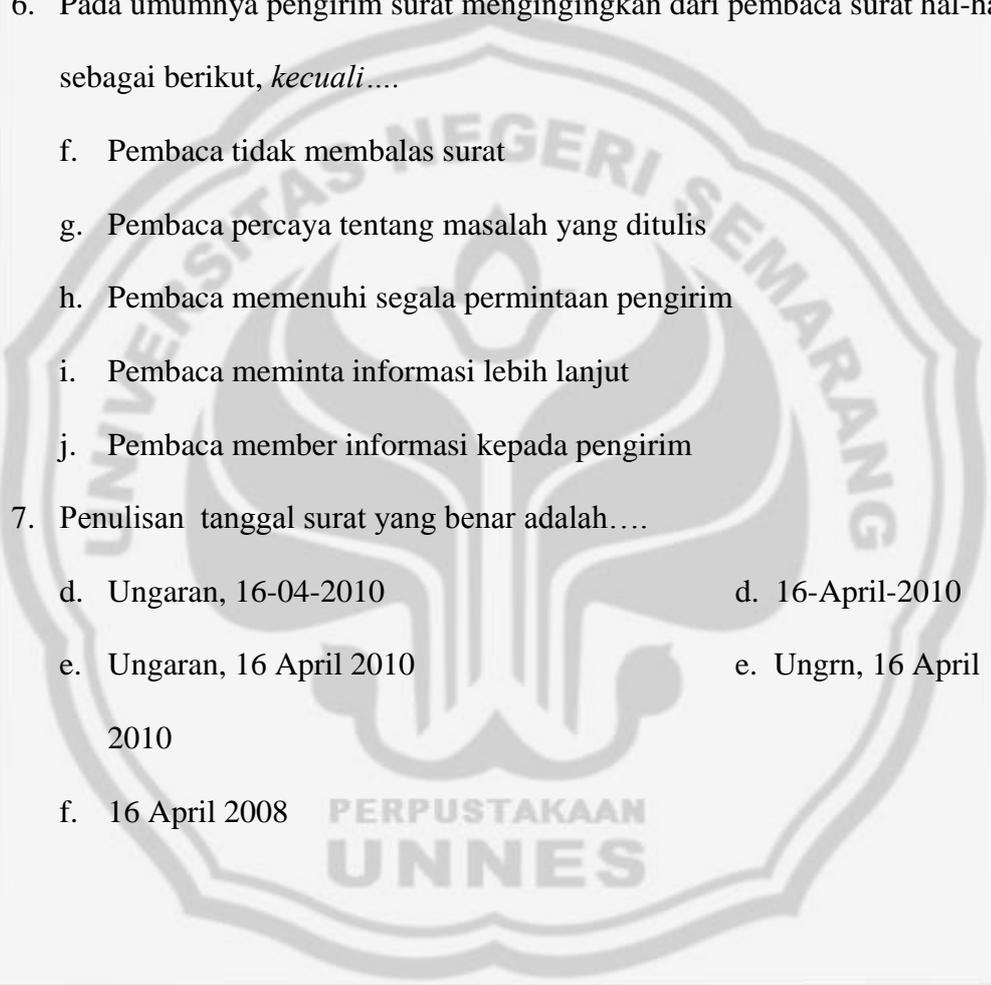
3. Penulisan dibawah ini yang benar adalah

- a. Yth Sdr. H.M. Burhan, S.Pd.
- b. Yth, Sdr, H.M. Burhan, S.Pd.
- c. Yth. Sdr. H,M, Burhan, S.Pd
- d. Yth. Sdr. H.M. Burhan, S.Pd.
- e. Yth,Sdr, H,M, Burhan, S,Pd.

4. Kegiatan saling berkirin surat oleh perorangan atau organisasi disebut....

- | | |
|-------------------|----------------|
| d. Surat | d. Koresponden |
| e. Surat menyurat | e. Telegram |
| f. Faximile | |

5. Tujuan penulisan surat adalah....

- f. Memperlambat arus informasi
 - g. Informasi yang disampaikan tidak jelas
 - h. Tidak ingin mendapat balasan dari penerima
 - i. Ingin mendapat imbalan
 - j. Ingin menyampaikan informasi kepada pihak lain
6. Pada umumnya pengirim surat menginginkan dari pembaca surat hal-hal sebagai berikut, *kecuali*....
- f. Pembaca tidak membalas surat
 - g. Pembaca percaya tentang masalah yang ditulis
 - h. Pembaca memenuhi segala permintaan pengirim
 - i. Pembaca meminta informasi lebih lanjut
 - j. Pembaca member informasi kepada pengirim
7. Penulisan tanggal surat yang benar adalah....
- | | |
|---------------------------|-------------------------|
| d. Ungaran, 16-04-2010 | d. 16-April-2010 |
| e. Ungaran, 16 April 2010 | e. Ungrn, 16 April 2010 |
| f. 16 April 2008 | |
- 

8.

(2) _____

Nomor : (3) _____

Lamp : (4) _____

Hal : (5) _____

_____ (6)

_____ (7)

_____ (8)

_____ (9)

_____ (10)

_____ (11)

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. _____

2. _____

A/B

a. *Blok style*d. *Hanging paragraph style*b. *Gaya baru*e. *Indented style*c. *Full bloc style*9. Dibawah ini adalah contoh surat pribadi bersifat kekeluargaan, *kecuali*....

a. Surat izin sakit kepada kepala sekolah

b. Surat dari sahabat ke sahabat

- c. Surat undangan pernikahan
 - d. Surat dari anak kepada orang tuanya
 - e. Surat ucapan selamat hari raya
10. “Atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih”, kalimat tersebut merupakan contoh....

d. Alenia pembuka

e. Alenia penutup

f. Salam pembuka

d. Salam penutup

e. Lampiran



LEMBAR JAWAB PRE TEST

Nama :

Nis :

1. A B C D E

2. A B C D E

3. A B C D E

4. A B C D E

5. A B C D E

6. A B C D E

7. A B C D E

8. A B C D E

9. A B C D E

10. A B C D E



JAWABAN PRE TEST

- | | |
|------|-------|
| 1. b | 6. a |
| 2. d | 7. c |
| 3. a | 8. a |
| 4. b | 9. a |
| 5. e | 10. b |



KISI-KISI SOAL PRE TEST

Kompetensi dasar	Materi pokok	Kemampuan kognitif	Nomor soal	Jumlah
Kemampuan menerapkan tata bahas yang benar dalam surat menyurat dan menggunakan peralatan surat dengan baik	Pennggunaan tata bahasa dalam surat menyurat			
	1. Preanan surat sebagai alat komunikasi	C1	4,7,9	3
	2. Tujuan penulisan surat	C2	1,2,5,6	4
	3. Fungsi surat	C3	3,8,10	3
	4. Bahasa surat (kalimat surat, alenia surat, gaya bahasa, ejaan, dan tanda baca.			
JUMLAH				10

SOAL POST TEST

Petunjuk :

1. Tulislah nama lengkap, Nis dan kelas
2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang kalian pilih

1. Alat komunikasi dalam cara penyampaiannya dapat dibedakan menjadi

dua macam yaitu....

- | | |
|---------------------------|------------------------|
| g. Telephone dan telegram | d. Lisan dan telephone |
| h. Lisan dan tulisan | e. Lisan dan telegram |
| i. Telephone dan tulisan | |

2. Alat komunikasi tertulis yang paling efektif adalah....

- | | |
|--------------|----------|
| g. Telephone | d. Surat |
| h. Proyektor | e. Film |
| i. Radio | |

3. Kegiatan saling berkirim surat oleh perorangan atau organisasi disebut....

- | | |
|-------------------|----------------|
| g. Surat | d. Koresponden |
| h. Surat menyurat | e. Telegram |
| i. Faximile | |

4. Dibawah ini merupakan kelebihan surat sebagai alat komunikasi dibandingkan dengan yang lain, *kecuali*....

- | |
|--|
| f. Surat dapat dijadikan bukti otentik |
| g. Surat dapat mengungkapkan informasi panjang lebar |
| h. Surat pembuatannya lebih mahal |
| i. Surat lebih memasyarakat |
| j. Surat lebih efektif karena asli dari sumbernya |

5. Surat dikatakan sebagai alat ukur yang dinamis bagi suatu kantor, karena....
- Banyaknya surat yang keluar masuk
 - Surat alat komunikasi yang paling efektif
 - Surat adalah alat komunikasi tertulis
 - Surat sumber informasi
 - Surat dijamin rahasianya
6. Surat dikatakan baik apabila memenuhi kriteria sebagai berikut, *kecuali*....
- Surat mempunyai maksud dan tujuan yang jelas
 - Surat menggunakan bahasa yang mudah dimengerti
 - Surat ditulis dalam bentuk yang menarik
 - Surat menggunakan tinta biru dalam penulisannya
 - Surat memakai sampul surat yang sesuai
7. Tujuan penulisan surat adalah....
- Memperlambat arus informasi
 - Informasi yang disampaikan tidak jelas
 - Tidak ingin mendapat balasan dari penerima
 - Ingin mendapat imbalan
 - Ingin menyampaikan informasi kepada pihak lain
8. Dibawah ini kesalahan umum pada praktek pembuatan surat
- | | |
|----------------------------------|------------------------------|
| (1). Tata bahasa teratur | (3). Ketikan kotor |
| (2). Penggunaan tanda baca salah | (4). Susunan kalimat lenglap |
- Yang termasuk kesalahan pembuatan surat adalah....
- (1) dan (2)
 - (1) dan (3)

e. (2) dan (3) e. (2) dan (4)

f. (3) dan (4)

9. Pada umumnya pengirim surat menginginkan dari pembaca surat hal-hal sebagai berikut, *kecuali*....

k. Pembaca tidak membalas surat

l. Pembaca percaya tentang masalah yang ditulis

m. Pembaca memenuhi segala permintaan pengirim

n. Pembaca meminta informasi lebih lanjut

o. Pembaca member informasi kepada pengirim

10. Surat dibuat oleh suatu kantor selain berfungsi sebagai alat komunikasi juga berfungsi sebagai alat komunikasi juga berfungsi sebagai bukti historis maksudnya adalah....

f. Digunakan apabila terjadi perselisihan antar pejabat

g. Digunakan untuk mengetahui hal-hal yang telah terlupa

h. Digunakan dalam pelaksanaan pekerjaan

i. Digunakan untuk mencerminkan kondisi intern dari organisasi

j. Digunakan sebagai bahan untuk mengetahui keadaan pada masa lalu

11. Dibawah ini fungsi surat

(1). Alat bukti tertulis

(3). Alat pengingat

(2). Alat bukti rekaman

(4). Pedoman

Yang termasuk fungsi surat adalah....

d. (1) dan (2)

d. (2) dan (3)

e. (1) dan (4)

e. (2) dan (4)

f. (1) dan (3)

12. Apa yang terjadi apabila si pengirim berita kurang jelas dalam menyampaikan informasi yang telah terjadi....

f. Si pengirim jadi kecewa

g. Warta yang dikomunikasikan tidak sampai atau terlambat diterima

h. Si penerima berita tidak mau tahu

i. Warta ditanggapi oleh penerima berita

j. Si penerima kurang menafsirkan

13. Dibawah ini hal-hal yang harus dikuasai dalam menulis surat

(1). Menguasai teknik menyusun surat yang baik

(2). Tata bahasa yang digunakan kurang baik

(3). Mengetahui posisi yang akan dikirim surat

(4). Dalam pengetikan surat masih kurang menguasai

Yang termasuk hal-hal yang harus dikuasai dalam menulis surat adalah....

d. (1) dan (2)

d. (1) dan (3)

e. (2) dan (3)

e. (2) dan (4)

f. (3) dan (4)

14. Gangguan-gangguan dalam proses komunikasi adalah....

f. Informasi tidak dipahami oleh pihak penerima

g. Informasi yang disampaikan tidak terlambat

h. Informasi ditanggapi sebagaimana mestinya

i. Penerima benar dalam mengambil keputusan

j. Bahasa yang digunakan sopan

15. Surat sebagai karangan dapat disusun menjadi 2 yaitu....

- d. Deduktif dan narasi
- e. Deskripsi dan eksposisi
- f. Deskriptif dan induktif
- d. Narasi dan eksposisi
- e. Deduktif dan induktif

16. Apabila penulis pertama-tama memberikan penjelasan, kemudian memberikan kesimpulan dari penjelasan tersebut merupakan pengertian karangan....

- d. Deduktif
- e. Induktif
- f. Narasi
- d. Eksposisi
- e. Argumentasi

17. Pengertian gaya bahasa (majas) dalam surat adalah....

- f. Himpunan kalimat yang bertalian untuk membentuk sebuah gagasan
- g. Kalimat yang menyorok
- h. Amanat pokok yang disampaikan oleh penulis
- i. Cara yang digunakan untuk mengutarakan pikiran kedalam karangan
- j. Rumusan dari pokok bahasan surat yang akan di susun

18. Silahkan mampir ke gubug saya, adalah contoh majas....

- d. Hiperbola
- e. Eufemisme
- f. Litotes
- d. Sinekdot
- e. personifikasi

19. Ungkapan pernyataan sesuatu secara halus adalah pengertian....

- d. Hiperbola
- e. Eufemisme
- f. Litotes
- d. Sinekdot
- e. personifikasi

20. Syarat dan ciri surat baik adalah sebagai berikut, kecuali....

- f. Surat ditulis dalam bentuk yang menarik
- g. Setiap kalimat dalam surat harus bermakna
- h. Hindari singkatan yang tidak perlu
- i. Nada surat harus sopan
- j. Surat di tulis dengan panjang lebar

21. Kertas yang digunakan untuk mengirim surat biasanya berwarna....
- b. Biru b. Abu-abu c. Coklat d. Putih e. merah
22. Surat yang isinya panjang menggunakan kertas ukuran....
- b. Folio b. quarto c. Aktavo d. Sixmo e. Memo
23. Surat yang isinya pendek menggunakan kertas ukuran....
- b. Folio b. quarto c. Aktavo d. Sixmo e. Memo
24. Kertas-kertas yang memiliki ukuran dan daya mutu yang banyak seperti horizontal dan vertikal adalah pengertian kertas ukuran....
- d. Inggris d. Malaysia
- e. Belanda e. Dalam negeri
- f. International
25. Dibawah ini adalah ukuran kertas internasional....
- (1). A2 (2). A3 (3). A4 (4). A5

Yang termasuk kertas ukuran internasional adalah....

- d. (1) dan (2) d. (1) dan (3)
- e. (2) dan (3) e. (2) dan (4)
- f. (3) dan (4)

26. Foalcaps, quarto, sixmo, aktavo, dan memo adalah contoh kertas

ukuran....

d. Inggris

d. Malaysia

e. Belanda

e. Dalam negeri

f. International

27. Kertas ukuran folio dan quarto yang halus tipis disebut....

b. HVS

b. Doarslag

c. Buram

d. Union

e. Union skin

28. Kertas ukuran folio dan quarto yang halus agak tebal disebut....

b. HVS

b. Doarslag

c. Buram

d. Union

e. Union skin

29. 5 inci x 8 inci adalah ukuran kertas....

d. Foal Caps

d. Aktavo

e. Quarto

e. Memo

f. Sexto

30. Kertas-kertas import yang biasa dipakai untuk surat-surat yang akan di kirimkan ke luar negeri disebut....

b. HVS

b. Doarslag

c. Buram

d. Union

e. Union skin

31. 8 inci x 5 inci adalah ukuran kertas....

d. Foal Caps

d. Aktavo

e. Quarto

e. Memo

f. Sexto

32. Di bawah ini ukuran-ukuran kertas internasional....

(1). A6 berukuran 105 mm x 148 mm

(2). A7 berukuran 74 mm x 105 mm

(3). A8 berukuran 70 mm x 100 mm

(4). A9 berukuran 68 mm x 97 mm

Yang termasuk ukuran kertas internasional adalah....

- | | |
|----------------|----------------|
| d. (1) dan (2) | d. (1) dan (3) |
| e. (2) dan (3) | e. (2) dan (4) |
| f. (3) dan (4) | |

33. HVS sedang dinyatakan dengan istilah HVS....

- | | |
|-------------|------------|
| d. 100 gram | d. 70 gram |
| e. 90 gram | e. 60 gram |
| f. 80 gram | |

34. HVS 90 gram termasuk HVS ukuran....

- | | |
|-----------------|-----------------|
| d. Tebal sekali | d. Tipis |
| e. Tebal | e. Tipis sekali |
| f. Sedang | |

35. Sampul berkancing dan katalog adalah sampul untuk kertas ukuran....

- | | |
|-----------------|------------------|
| d. Folio | d. Double quarto |
| e. Double folio | e. Aktavo |
| f. Quarto | |

36. Kertas-kertas quarto dapat menggunakan sampul....

- | | |
|-------------|-------------|
| d. Dokumen | d. Official |
| e. Katalog | e. Card |
| f. Air Mail | |

37. Dibawah ini kegunaan sampul

- | | |
|-------------------------------------|-----------------------------------|
| (1). Untuk menjaga kebersihan surat | (3). Rahasia surat tidak terjamin |
|-------------------------------------|-----------------------------------|

JAWABAN SOAL**POST TEST**

- | | | | |
|-------|-------|-------|-------|
| 1. b | 11. c | 21. d | 31. e |
| 2. d | 12. b | 22. a | 32. a |
| 3. b | 13. d | 23. b | 33. c |
| 4. c | 14. a | 24. c | 34. b |
| 5. a | 15. e | 25. c | 35. b |
| 6. d | 16. b | 26. a | 36. e |
| 7. e | 17. d | 27. b | 37. d |
| 8. b | 18. c | 28. a | 38. a |
| 9. a | 19. b | 29. d | 39. c |
| 10. e | 20. e | 30. e | 40. b |



KISI- KISI SOAL**POST TEST**

Kompetensi dasar	Materi pokok	Indikator	Aspek yang diamati			Jmlh soal
			C1	C2	C3	
Dasar surat-menysurat	Penggunaan tata bahasa dalam surat menyurat	1. Mengetahui peranan surat	3,5,6	1,2	4	6
		2. Menyebutkan tujuan penulisan surat	9	7	8	3
		3. Menyebutkan fungsi surat				
		4. Mengetahui bahasa surat	10,14	12	11,13	5
			18,20	15,16,17,19		6
	Perlengkapan surat	1. Mengetahui kertas surat	4,6,9,11	1,2,3,7,8,10,1 3,14	5,12	14
		2. Mengetahui sampul surat	15,16,19	18,20	17	6
JUMLAH						40

Angket aktivitas siswa dalam pembelajaran

No		4	3	2	1
1	Apakah anda tertarik dengan pemanfaatan metode STAD sebagai sumber belajar?				
2	Apakah anda merasa senang metode STAD sebagai sumber belajar?				
3	Apakah metode STAD sebagai sumber belajar bermanfaat bagi anda?				
4	Apakah lebih mudah penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan metode STAD sebagai sumber belajar?				
5	Apakah pembelajaran dengan metode STAD sebagai sumber belajar memberikan anda kenyamanan (tidak tegang dalam pembelajaran)?				
6	Bagaimana aktivitas anda dengan metode STAD sebagai sumber belajar?				
7	Apakah anda merasa bosan dalam pembelajaran menggunakan metode STAD sebagai sumber belajar?				
8	Apakah anda merasa termotivasi dengan pemanfaatan metode STAD sebagai sumber belajar?				
9	Bagaimana pemahaman anda terhadap materi dengan menggunakan metode STAD sebagai sumber belajar?				
10	Apakah pembelajaran dengan metode STAD sebagai sumber belajar membuat anda lebih mudah bersosialisasi dengan teman?				